

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA  
DIDIK DI MI GUPPI BOGOHARJO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AGUS JANKI DAUSAT**

NIM. 203190198

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA  
DIDIK DI MI GUPPI BOGOHARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**AGUS JANKI DAUSAT**

NIM. 203190198

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agus Janki Dausat

NIM : 203190198

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

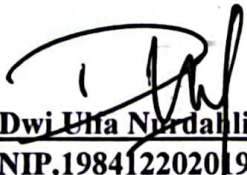
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian  
Lingkungan Pada Peserta Didik di MI GUPPI Bogoharjo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 05 Maret 2024

  
**Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si**  
NIP.198412202019032021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd**  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Agus Janki Dausat  
NIM : 203190198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Lingkungan  
Pada Peserta Didik di MI GUPPI Bogoharjo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 April 2024

Ponorogo, 30 April 2024  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji II : Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Janki Dausat  
NIM : 203190198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian  
Lingkungan pada Peserta Didik di MI GUPPI Bogoharjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Maret 2024

Pembuat pernyataan



Agus Janki Dausat

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Janki Dausat  
NIM : 203190198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian  
Lingkungan pada Peserta Didik di MI GUPPI Bogoharjo

Menyatakan Bahwa naskah skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.ad](http://ethesis.iainponorogo.ac.ad). Adapun isi dan keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semesinya

Ponorogo, 12 Juni 2024  
Penulis



Agus Janki Dausat  
NIM. 203190198



## ABSTRAK

Dausat, Agus Janki. 2023. *Peran Guru Salam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Lingkungan Pada Peserta Didik di MI GUPPI Bogoharjo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dwi Ulfa Nurdahlia, M.Si.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Sikap Peduli Lingkungan, peserta didik di MI

Penelitian ini dilaksanakan karena di latar belakang pentingnya menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan suatu upaya untuk memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dibutuhkan oleh setiap individu sebab dengan merawat lingkungan dan peduli terhadap lingkungan akan menjadikan lingkungan yang terasa nyaman, mencegah dari kerusakan dan terhindar dari penyakit yang disebabkan pencemaran lingkungan. Meninjau akan pentingnya sikap peduli lingkungan maka perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dari madrasah ibtidaiyah. Guru memiliki peran yang sangat urgent dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di sekolah karena proses interaksi antara peserta didik dan guru banyak terjadi di sekolah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, faktor pendukung dan juga penghambat peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik dan juga profil sikap kepedulian peserta didik di lingkungan sekolah MI GUPPI Bogoharjo

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan terkait fenomena yang terjadi, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Faktor pendukung pada peran guru dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan adalah kegiatan rutin seperti piket kelas dan peran guru. Sedangkan faktor penghambat pada peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan, kurangnya fasilitas. Profil sikap kepedulian lingkungan sekolah peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo yaitu pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah, menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan, tersedianya kamar mandi dan air bersih, dan penanganan limbah praktik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan, mandiri, kreatif, serta berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis guna mencerdaskan kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah kehadiran guru dan murid. Mereka berperan sebagai aktor utama yang terlibat dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari orientasi hingga interaksi lainnya. Kerjasama antara pendidik dan peserta didik menjadi syarat penting untuk berhasilnya kegiatan pendidikan.

Kesuksesan suatu proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor salah satunya yaitu faktor guru. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, guru memegang peranan penting. Seorang guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi tentu akan memberikan kontribusi yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.



besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Oleh karena itu, menanamkan prinsip-prinsip peduli lingkungan merupakan bagian dari tugas seorang guru seperti halnya mengajar dan mendidik.

Lingkungan memiliki peran yang sangat urgent dalam keberlangsungan hidup kita. Berbagai macam makhluk hidup memanfaatkan lingkungan sebagai tempat tinggalnya. Salah satu peran utama dalam pengelolaan lingkungan ini dipegang oleh manusia. Tugas kita adalah menjaga dan memelihara ekosistem lingkungan hidup, karena manusia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Namun, sangat disayangkan bahwa banyak manusia cenderung merusak lingkungan, contohnya dengan membuang sampah sembarangan.

Masalah kebersihan lingkungan sering terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka. Contohnya, ketidakpedulian dalam membuang sampah dengan benar dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti banjir saat musim hujan dan polusi lingkungan akibat pembuangan limbah sembarangan. Kondisi ini muncul karena kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan kurangnya tindakan nyata untuk mempromosikan kebersihan dan kelestarian lingkungan.<sup>3</sup> Karena penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan proses biologis dan kapasitas lingkungan.

---

<sup>2</sup> ohanes Purwanto, 'Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1.2 (2017), 58–69

<sup>3</sup> N Khaerunisa and R Sulastri, 'Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari', *Proceedings Uin Sunan ...*, 39.November (2021).

Pendidikan lingkungan yang efektif akan berdampak positif terhadap perilaku siswa terhadap lingkungan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang melalui pendidikan, semakin besar kesadaran dan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diselesaikan dalam dunia pendidikan, termasuk ketidakpedulian peserta didik terhadap pembuangan sampah yang benar dan kecenderungan mereka untuk membuang sampah sembarangan. Selanjutnya, upaya untuk mendidik peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan akan mencerminkan pentingnya pendidikan lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan kebersihan kamar mandi. Adanya pendidikan yang baik, diharapkan siswa akan lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya, serta mengimplementasikan tindakan nyata untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

Lingkungan hidup seringkali dieksploitasi oleh manusia tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Keengganan untuk menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya meskipun telah disediakan tempat merupakan salah satu permasalahan yang mungkin timbul akibat semakin mudarnya kepedulian terhadap lingkungan dan pada akhirnya berdampak pada kehidupan manusia. Hal ini adalah perilaku yang dapat merusak ekosistem dan menimbulkan dampak buruk di kemudian hari.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup harus ditanamkan secara konsisten. Ada beberapa aspek kegiatan pelestarian lingkungan dalam lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup pembiasaan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan lestari, menyediakan lokasi pembuangan sampah

yang sesuai, menanamkan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik, menyediakan perlengkapan kebersihan yang cukup, dan menciptakan inisiatif yang mendorong kecintaan terhadap kebersihan lingkungan.<sup>4</sup>

Pendidikan mengenai lingkungan hidup perlu disampaikan kepada masyarakat, khususnya anak-anak, guna menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di dalam sekolah diharapkan membantu membentuk perilaku dan sikap siswa yang menghargai, mencintai, dan menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan salah satu guru MI GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) Bogoharjo didapati masih adanya peserta didik yang enggan peduli terhadap lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Sikap peduli lingkungan harus dimiliki oleh peserta didik karena Lingkungan yang sehat dan seimbang sangat penting bagi kehidupan semua makhluk di Bumi. Dengan menjaga keberlanjutan ekosistem, kita dapat memastikan bahwa sumber daya alam, seperti udara segar, air bersih, dan tanah yang subur, tetap tersedia bagi generasi mendatang dan juga sebagai bagian dari upaya masyarakat untuk mengatasi masalah lingkungan, sikap positif terhadap lingkungan berkorelasi positif dengan perilaku ramah lingkungan. Ketika kesadaran lingkungan telah berkembang menjadi pola pikir yang kuat, maka hal tersebut akan menjadi pedoman dalam tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dampak keengganan menjaga lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih parah, dapat

---

<sup>4</sup> Fadila Azmi and Elfayetti Elfayetti, 'Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan', *Jurnal Geografi*, 9.2 (2017),

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru di MI GUPPI Bogoharjo.

menyebabkan pencemaran tanah. Pencemaran tanah mengakibatkan matinya tumbuhan dan mikroorganisme tanah, ketidaksuburan tanah, ataupun tanah yang mengandung racun dan tentunya akan terancamnya kesehatan manusia, ketidak mampuannya menangani bencana alam. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **“peran guru dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan pada peserta didik”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas, penting untuk membatasi masalah ini untuk mencegah kekacauan selama penelitian. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sekolah peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peran guru dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan juga penghambat dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo?
3. Bagaimana profil sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah di MI GUPPI Bogoharjo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo

3. Untuk mendeskripsikan profil sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan dan kontribusi keilmuan, dan dapat berfungsi sebagai panduan dalam studi-studi berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan pelaksanaan penelitian tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman peneliti.

#### **b. Bagi Siswa**

Dengan pelaksanaan penelitian tersebut peserta didik lebih termotivasi serta tertarik dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menyempurnakan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga guru lebih semangat dalam upaya membangun kepedulian lingkungan sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

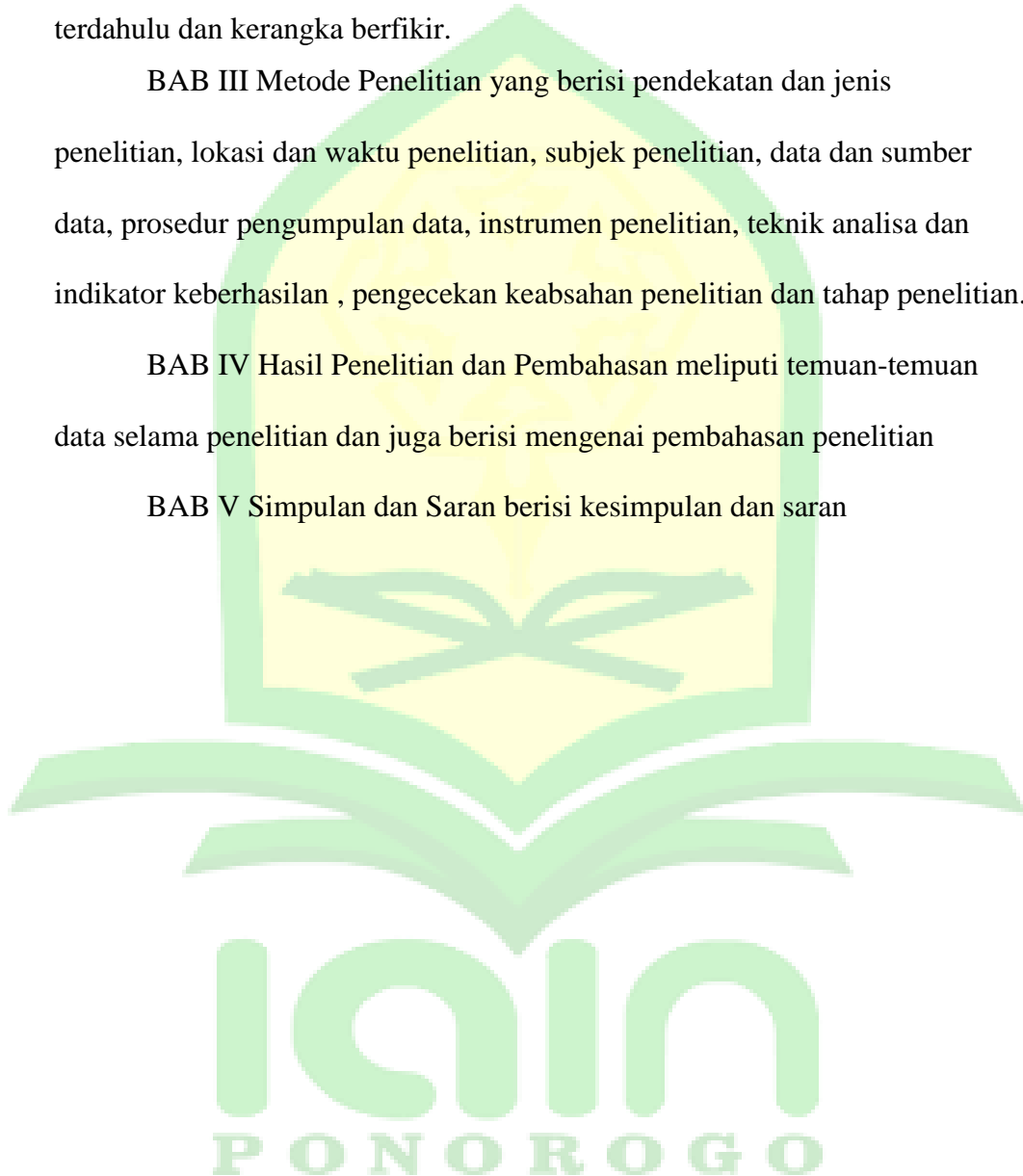
BAB I Pendahuluan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa dan indikator keberhasilan , pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi temuan-temuan data selama penelitian dan juga berisi mengenai pembahasan penelitian

BAB V Simpulan dan Saran berisi kesimpulan dan saran





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peranan penting di dalam proses pendidikan. Mereka adalah individu yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai kepada peserta didik.

##### 1. Pengertian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan guru sebagai seseorang yang berprofesi mengajar.<sup>6</sup> Guru dianggap sebagai individu yang penting dalam lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki sebuah tanggung jawab utama untuk mengarahkan, mengajar, dan membentuk peserta didik agar dapat tumbuh menjadi individu dewasa yang matang. Mereka juga diharapkan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman mereka serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat dan memiliki moralitas yang baik.

Seorang guru merupakan seseorang yang mengajar dan menyampaikan pengetahuan kepada murid atau siswa. Perspektif masyarakat mengenai guru adalah individu yang terlibat dalam proses pendidikan di berbagai tempat, tidak terbatas pada lembaga pendidikan

---

<sup>6</sup> Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Mudarrisuna*, 4 (2015), 704–19

formal. Mereka bisa mengajar di masjid, surau, mushola, rumah, dan tempat lainnya.<sup>7</sup>

Kemudian untuk mengkhususkan pengertian guru secara rinci, berikut ini disajikan definisi guru

- a. Guru adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat, memiliki kompetensi yang tinggi, dan mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas pengajaran dengan tujuan mentransfer nilai-nilai kepada murid.
- b. Sebagai jabatan profesional, mereka menjalankan tugasnya berdasarkan kode etik profesi.
- c. Selain itu, guru juga memiliki kedudukan fungsional yang melibatkan tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin, dan bahkan mengemban peran sebagaimana orang tua dalam membimbing murid.<sup>8</sup>

## 2. Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kepentingan yang signifikan dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain menjadi pengajar, guru juga memiliki peran yang beragam dalam proses pembelajaran,

Tindakan apa pun yang dilakukan guru untuk menyampaikan informasi dan pemahaman kepada orang lain dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Seorang guru mencakup pengajaran, pendampingan, pelatihan, dan pendidikan. Keempat

---

<sup>7</sup> Nur Illahi, 'Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 1–20.

<sup>8</sup> Ahmad Suryadi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, *Ahmad Suryadi-Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*, 2022.

keterampilan ini saling bergantung dan tidak dapat dibedakan satu sama lain. Berikut adalah definisi dari setiap kemampuan tersebut:

a. Mendidik

Moral dan kepribadian, mendorong untuk belajar dan mengikuti peraturan atau aturan yang disepakati.

b. Membimbing

Tata tertib dan norma, menyampaikan atau mentransfer bahan pengajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sambil memanfaatkan metodologi dan taktik pengajaran yang mempertimbangkan kekhasan individu setiap pelajar

c. Mengajar

Memberi contoh peserta didik, mengajarkan keterampilan tertentu, atau mempraktikkan ide-ide yang telah diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Melatih

Kecakapan hidup atau Keterampilan, bisa menjadi contoh, tauladan serta panutan, dalam kepribadian dan moral.<sup>9</sup>

Adapun peran guru lainnya meliputi berbagai hal diantaranya yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi dan menciptakan lingkungan siswa sebagai pendidik. Oleh karena itu, memiliki syarat dan sifat tertentu menjadikan seseorang menjadi guru.

---

<sup>9</sup> Ahmad Sopian, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. 1 No 1 Juni 2016. Hal 90

Menjadi guru yang bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin sangat penting untuk memberikan contoh kepada peserta didik.<sup>10</sup>

b. Guru sebagai pengajar

Proses belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kematangan dan motivasi siswa, hubungan antara guru dan siswa, besarnya kebebasan yang diberikan, kemampuan verbal peserta didik, kemampuan komunikasi guru, dan rasa aman siswa dalam lingkungan belajar. Kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar dapat berjalan lancar jika syarat-syarat tersebut terpenuhi. Penting bagi guru untuk mampu menjawab berbagai kesulitan yang muncul dan mampu menyampaikan materi secara memadai kepada peserta didiknya.<sup>11</sup>

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru yaitu memberikan layanan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerima materi pelajaran. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif.<sup>12</sup>

d. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pemandu dalam perjalanan peserta didik, menggunakan pengetahuan dan pengalamannya serta

---

<sup>10</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

<sup>11</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

<sup>12</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

mempunyai tanggung jawab untuk memastikan perjalanan berjalan lancar. Perjalanan ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga aspek mental, kreatif, moral, emosional, dan spiritual yang lebih kompleks dan mendalam<sup>13</sup>

e. Guru sebagai penasihat

Guru memiliki peran sebagai penasehat bagi peserta didik dan juga bagi orang tua mereka, Walaupun tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasehat. Peserta didik akan kerap mengalami kebutuhan dalam mengambil keputusan, dan dalam proses tersebut, mereka memerlukan bimbingan dari guru. Guru selayaknya memiliki sebuah pemahaman yang mendalam mengenai psikologi kepribadian karena untuk memahami peran sebagai penasehat dan menjadi figur kepercayaan yang lebih dalam.<sup>14</sup>

f. Guru sebagai motivator

Kegiatan yang menyangkut proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Maka dari itu seorang guru memiliki peran yang penting dalam membangkitkan semangat belajar dan motivasi dalam diri peserta didik<sup>15</sup>.

g. Guru sebagai evaluator

Guru harus menilai pembelajaran siswa setelah selesai. Penilaian ini berupaya menilai keefektifan guru dalam memimpin

---

<sup>13</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

<sup>14</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

<sup>15</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

kegiatan pembelajaran di samping ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik, dan juga untuk menilai seberapa baik guru mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

### 3. Peserta Didik di MI

#### a. Pengertian peserta didik

Peserta didik merupakan bagian dari elemen atau komponen dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai pembelajar, dalam bahasa Arab, peserta didik dalam konteks pendidikan Islam dapat disebut dengan istilah "*Tilmidz*" (jamak: *Talamidz*) yang bermakna "murid". Istilah ini menggambarkan individu yang memiliki keinginan dan semangat untuk memperoleh pendidikan. Selain itu, Dalam bahasa Arab, juga terdapat terminologi "*Thalib*" (jamak: *Thullab*) yang berarti "mencari". Istilah ini merujuk kepada individu yang aktif mencari dan mengejar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Yang dimaksud dengan peserta didik dalam pendidikan Islam adalah "orang yang giat mencari ilmu".<sup>17</sup>

Peserta didik menurut pendidikan Islam yaitu mereka yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosial, dan keagamaan dalam kehidupan ini. Istilah "peserta didik" mengacu lebih dari anak-anak saja, akan tetapi juga mengacu kepada orang dewasa. Dengan menggunakan istilah ini, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada anak didik yang masih berusia kanak-kanak, tetapi

---

<sup>16</sup> Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol, 4 No. 1 (2020) 41-47

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016)



juga melibatkan individu yang sudah dewasa. Penggunaan istilah "peserta didik" juga mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat terjadi di lembaga pendidikan nonformal seperti majelis taklim dan paguyuban di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya merujuk pada orang yang belum dewasa secara usia, tetapi juga pada mereka yang secara usia sudah dewasa namun masih membutuhkan bimbingan dalam hal mental, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya.

Tiga istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik dalam pendidikan Islam yaitu: "*muta'allim*", "*mutarabbi*", dan "*muta'addib*". Istilah "*muta'allim*" menggambarkan mereka yang sedang menjalani pendidikan atau diajar. Konsep ini berhubungan erat dengan *mua'allim*, yang merujuk kepada orang yang mengajar. Dengan kata lain, *muta'allim* yaitu orang yang sedang belajar atau menerima pengajaran. *Mutarabbi* merujuk kepada individu yang sedang dididik, diasuh, dan dipelihara. Istilah ini menekankan bahwa individu tersebut sedang mengalami proses pembentukan dan pengasuhan. Tujuan dari *mutarabbi* adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. *Muta'addib* menggambarkan individu yang diajari tata cara sopan santun dan dididik untuk menjadi individu yang baik dan berbudi. Konsep ini menyoroti pentingnya pembentukan perilaku yang baik, adab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesimpulannya, peserta didik dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai

muta'allim (orang yang sedang belajar atau diajar), mutarabbi (orang yang dididik, diasuh, dan dipelihara), dan muta'addib (orang yang menerima pendidikan agar menjadi orang yang baik dan beretika). Ketiga istilah tersebut menggambarkan proses pembentukan kepribadian, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan etika dalam konteks pendidikan Islam.<sup>18</sup>

Anak SD/MI adalah mereka yang berusia antara 6 sampai 12 tahun atau bisa juga disebut dengan masa intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya umur mereka, keterampilan yang mereka miliki pun beragam, Anak-anak pada periode ini cenderung tertarik pada hal-hal yang dinamis dan bergerak. Mereka lebih condong melakukan berbagai aktivitas yang dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk perkembangan mereka di masa depan.<sup>19</sup>

#### b. Sifat yang harus dimiliki peserta didik

Tujuan pendidikan Islam adalah agar peserta didik memiliki dan menginternalisasikan kebajikan dalam diri dan karakter mereka. Imam al-Ghazali menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh peserta didik:

1. Berusaha belajar dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam ibadah.

<sup>18</sup> Salminawati, Filsafat Pendidikan Islam, *Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Citapustaka Media Perintis, 2011.

<sup>19</sup> Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Vol 3 No, 1 Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2005

2. Meminimalkan ketertarikan pada kehidupan dunia jika dibandingkan dengan kehidupan akhirat, sehingga memprioritaskan kepentingan akhirat.
3. Menjaga pikiran mereka agar tidak terpengaruh oleh konflik atau perbedaan pendapat yang muncul dari berbagai aliran atau pandangan.
4. Peserta didik disarankan untuk mengembangkan pengetahuan baik dalam ilmu-ilmu umum maupun ilmu agama.
5. Disarankan agar peserta didik memberikan prioritas pada pembelajaran ilmu agama sebelum memulai pembelajaran ilmu-ilmu umum.<sup>20</sup>

c. Tugas dan tanggung jawab peserta didik

Tujuan yang diharapkan dalam proses Pendidikan Islam, setiap peserta didik harus memahami dengan jelas tanggung jawab dan tugasnya. Berikut adalah tanggung jawab dan tugas yang sebaiknya diemban oleh peserta didik:

1. Peserta didik seharusnya membersihkan hati mereka sebelum mulai mengejar ilmu.
2. Tujuan dari proses belajar sebaiknya adalah untuk memperkaya jiwa dengan berbagai sifat-sifat mulia.

---

<sup>20</sup> Salminawati, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Citapustaka Media Perintis, 2011.

3. Mereka harus memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk menggali dan mengejar ilmu di berbagai sumber.
4. Peserta didik diwajibkan untuk menghormati pendidik mereka.
5. Mereka perlu belajar dengan tekun dan gigih, serta tetap sabar dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

#### 4. Sikap Peduli Lingkungan

Menurut pedoman Kemendikbud tahun 2010, salah satu dari 18 nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan karakter adalah menjaga lingkungan. Nilai atau karakter tersebut adalah

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air

---

<sup>21</sup> Salminawati, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Citapustaka Media Perintis, 2011.

- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab.

**Tabel 2. 1 Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa**

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Peduli Lingkungan	Perilaku dan sikap yang berusaha tanpa henti untuk melindungi lingkungan sekaligus menginisiasi dampak kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. <sup>22</sup>

Istilah "sikap atau perilaku" berasal dari bahasa Inggris "behavior" dan sering dipakai dalam bahasa sehari-hari. Akan tetapi, pengertian perilaku seringkali dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Secara umum, perilaku merujuk pada semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>23</sup>

Sikap manusia adalah salah satu faktor terpenting yang memengaruhi perilaku kesehariannya, meskipun faktor lain seperti keyakinan pribadi dan juga lingkungan memiliki peran yang signifikan.

<sup>22</sup> Ramly Mansur, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: 2010)

<sup>23</sup> Asrori. Psikologi Pendidikan Multidisipliner. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020)

Hal tersebut berarti terkadang sikap dapat menentukan tindakan tingkah laku seseorang, dan juga terkadang sikap tidak mewujud menjadi tindakan.

a. Faktor yang mempengaruhi sikap

1. Pengaruh orang yang dianggap penting

Seseorang yang dianggap penting adalah orang yang mendukung setiap tindakan dan pandangan kita, atau seseorang yang kita anggap istimewa.

2. Faktor media massa

Salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia adalah media massa. Akibatnya, informasi yang disampaikan oleh media massa dapat memiliki dampak tak langsung pada pembentukan opini dan kepercayaan individu.

3. Faktor lembaga pendidikan/agama

Lembaga pendidikan dan agama memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan karena keduanya membentuk pemahaman dan prinsip-prinsip moral dalam diri individu. Dalam konteks peduli terhadap lingkungan, lembaga pendidikan seharusnya berperan dalam mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sugeng Hariyadi dan Edy Purwanto, Hubungan Antara sikap dengan Perilaku Peduli Pada Mahasiswa The Relation Between Environmental Care Attitude and Behavior in University Student. Jurnal Ecopsy, Vol.5(2018)



b. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merujuk pada sikap dan praktek yang berkelanjutan untuk menghindari kerusakan lingkungan alam serta berinisiatif untuk memperbaiki kehancuran yang sudah terjadi. Dapat dijelaskan Peduli lingkungan yaitu sikap individu yang berusaha aktif untuk menanggulangi dan mengelola lingkungan dengan benar, menjaga agar lingkungan tetap terjaga tanpa menyebabkan kerusakan, dan memastikan keberlanjutan serta manfaat yang berkesinambungan.<sup>25</sup>

Menurut Henson (dalam Jamidafrizal) bahwa peserta didik belajar melalui pengamatan, modeling, contoh atau meniru perilaku orang yang disaksikannya, peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang dewasa atau teman sebaya mereka. Jika mereka melihat guru atau teman sekelas mereka secara konsisten menjaga kebersihan, melakukan pemilahan sampah dengan benar, dan peduli terhadap lingkungan sekolah, anak-anak juga cenderung untuk meniru perilaku tersebut.<sup>26</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dapat menyediakan fasilitas bagi peserta didik dalam proses belajar. Keadaan sekolah yang tertata, menarik, dan bersih akan memiliki dampak pada prestasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan menjadi lebih

---

<sup>25</sup> Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), 14–20

<sup>26</sup> Jamri Dafrizal, 'Teori Belajar Behaviorisme Dan Implikasinya Dalam Praktek Pendidikan', 2015.

menyenangkan dan siswa akan merasa nyaman jika lingkungan sekolah tetap bersih, menarik, dan sehat.<sup>27</sup>

Setiap institusi pendidikan memiliki harapan agar peserta didiknya mencapai prestasi yang membanggakan. Tingkat pencapaian akademik yang dicapai oleh peserta didik mencerminkan keberhasilan pendidikan dalam membimbing mereka. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam hal ini adalah lingkungan sekolah, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kenyamanan dan keceriaan dalam lingkungan sekolah saat belajar akan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh siswa selama mereka mengikuti pelajaran di sekolah.

Membangun kesadaran peduli terhadap lingkungan pada peserta didik dapat dimulai dengan praktik memelihara kebersihan ruangan kelas dan juga lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, mengambil bagian dalam piket kelas, merawat tanaman, dan kegiatan serupa. Selain itu, menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih juga merupakan salah satu langkah yang efektif dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa MI/SD, karena perilaku ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan yang baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ratna dan Anggit, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal:Adiwidya*, 2,No.1 (Mei 2018)

<sup>28</sup> M. Jen Ismail, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 59–68

Sikap peduli terhadap lingkungan adalah karakter dan kemampuan untuk memahami dengan baik isu-isu lingkungan, mengakui pentingnya masalah lingkungan, dan merasa bertanggung jawab untuk turut serta dalam menerapkan kebijakan lingkungan serta berkontribusi dalam upaya meminimalkan kerusakan lingkungan. Pembentukan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran di sekolah haruslah melibatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran yang diamati, bukan hanya berfokus pada konsep saja. Interaksi antara peserta didik dan lingkungan akan membantu mengembangkan sikap peduli dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai lingkungan, sehingga mereka dapat mencari solusi untuk menangani masalah lingkungan.<sup>29</sup>

Peduli terhadap lingkungan berarti berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merawat, mengelola, memulihkan, dan menjaga kelestarian lingkungan tersebut. Keinginan untuk memiliki lingkungan yang bersih dan sehat adalah harapan semua makhluk di dunia ini, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya. Tanpa adanya kondisi lingkungan yang baik tersebut, akan timbul efek yang merugikan bagi semua pihak, seperti penyebaran penyakit yang beragam dan

---

<sup>29</sup> Silvi Puspa and others, 'Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh', 4.1 (2020), 34–42.

kemungkinan terjadinya bencana seperti kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.<sup>30</sup>

Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan peserta didik sangat signifikan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai proses pendidikan yang efektif, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>31</sup>

Guru memiliki peran penting sebagai figur yang paling dekat dengan siswa dan menjadi sumber inspirasi utama mereka. Siswa banyak belajar melalui contoh yang diberikan oleh guru mereka. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk selalu mengajak serta memberikan teladan kepada peserta didik menyangkut pentingnya melindungi kebersihan demi menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Beberapa cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat antara lain adalah:

- 1.) Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah menginisiasi program sekolah berwawasan lingkungan (green school). Program ini, selain memberikan keindahan alam pada lingkungan sekolah, juga meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar.
- 2.) Implementasikan peraturan sekolah yang ketat dan selalu berupaya menjaga kebersihan serta harmoni di sekitar lingkungan sekolah.

---

<sup>30</sup> Nugraheni, Rini AS, Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, Jurnal Pendidikan

<sup>31</sup> Ahmad Suriansyah, Landasan Pendidikan (Banjarmasin: 2011)

- 3.) Menginspirasi siswa untuk memiliki kesadaran lingkungan dengan meluncurkan sejumlah program yang membantu mereka memahami betapa signifikannya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 4.) Menerapkan pengawasan yang cermat dan penerapan peraturan sekolah yang tegas untuk memotivasi anggota sekolah agar mereka secara sukarela dan dengan kesadaran mematuhi aturan dan menjaga kedisiplinan di sekolah.
- 5.) Memperkenalkan program kepedulian lingkungan atau inisiatif kebersihan sekolah.
- 6.) Bila mungkin, sekolah seharusnya menggunakan hari libur nasional sebagai kesempatan untuk melaksanakan aktivitas produktif, seperti kerja bakti membersihkan area sekolah atau menggelar program kepedulian lingkungan.

c. Indikator peduli lingkungan

Penanda sekolah dan kelas digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan, budaya, dan karakter di sekolah. Ini juga mencakup program-program dan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari.

Ada dua jenis indikator yang membedakan sikap peduli lingkungan, yaitu indikator kelas dan sekolah. Indikator sekolah merujuk pada faktor-faktor yang menunjukkan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sebaliknya,

indikator kelas merujuk pada faktor-faktor yang mengukur sikap peduli lingkungan di tingkat kelas. Dengan kata lain, indikator sekolah mencakup aspek lingkungan yang lebih luas, sementara indikator kelas lebih terfokus pada sikap peduli lingkungan di tingkat kelas. Adapun indikator sekolah yaitu:

- 1.) Pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah
- 2.) Menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan
- 3.) Tersedianya kamar mandi dan air bersih
- 4.) Mengajarkan praktik hemat energi
- 5.) membuat saluran pembuangan air limbah secara baik
- 6.) Melakukan praktik memilah sampah non organik dan organik
- 7.) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik
- 8.) Penanganan limbah hasil praktik

Sedangkan indikator sikap peduli lingkungan didalam kelas yaitu:

- 1.) Menjaga lingkungan kelas
  - 2.) Tersedianya tempat sampah didalam kelas
  - 3.) Pembiasaan hemat energi.<sup>32</sup>
- d. Pentingnya sikap peduli lingkungan

Penyebab utama terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup ada dua, yaitu faktor non fisik dan unsur fisik. Faktor fisik meliputi pelapukan dan erosi yang merupakan proses alami. Sementara itu, ada beberapa kategori yang dapat dimasukkan ke

---

<sup>32</sup>Riski Aprilia Saputri *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2019

dalam penyebab non-fisik yang mempengaruhi terhadap kehancuran dan kerusakan lingkungan yaitu:

1.) Perilaku manusia

Kerusakan alam diakibatkan oleh tindakan manusia yang memiliki mentalitas frontier. Mentalitas frontier ini mencakup sifat-sifat seperti ego yang berlebihan, sikap sombong, keyakinan dalam benar sendiri, orientasi materialistik, imperialisme biologis, serta penafsiran agama yang cenderung bias.

2.) Kesulitan Teknologi (*Technological Fix*) yaitu Kesusahan atau keterbatasan dalam mendapatkan dan mengakses bahan-bahan yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

3.) Pandangan-pandangan individu, seperti ketidakpedulian, egoisme, kurangnya rasa penting, serta fokus yang terbatas pada kepentingan pribadi, semakin memperburuk kerusakan lingkungan.

4.) Masyarakat yang Bersinergi Rendah (*A Low Sinergy Society*)

Sinergi adalah menggabungkan daya atau sumber daya dari dua atau lebih aspek sehingga menghasilkan daya atau sumber daya yang lebih banyak dari pada jumlah individu. Akan tetapi, sinergi dalam konteks manusia saat ini semakin menurun. Manusia hanya menerima dari alam tanpa mau berkontribusi kembali.<sup>33</sup>

5. Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah

Peduli lingkungan merupakan salah satu sifat yang penting untuk ditanamkan di sekolah. Hal tersebut melibatkan tindakan dan sikap yang

---

<sup>33</sup> Widyastuti Mawati. 2002. Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup: UPT MKU Universitas Negeri Yogyakarta



bertujuan untuk menghalangi dan menanggulangi kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki dan memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dapat dikenali melalui berbagai kegiatan berikut ini.

- a) Kebersihan dan keindahan ruang kelas yang selalu terjaga
- b) Menyediakan tempat pembuangan sampah
- c) Memakai energi secara hemat
- d) Ventilasi dan pencahayaan

Berdasarkan uraian tersebut, tanda-tanda dari sikap peduli terhadap lingkungan mencakup usaha yang sungguh-sungguh dalam menjaga kelestarian alam, memberikan nilai yang tinggi pada kebersihan dan kesehatan, tindakan cerdas dalam menggunakan serta memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA), dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Penanaman pendidikan sikap peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan dengan pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran yang dapat dilaksanakan melalui

#### 1. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin disekolah adalah aktivitas yang dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten dalam lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

Kegiatan rutin disekolah ini mencerminkan penerapan sikap peduli lingkungan. Salah satu contoh kegiatan rutin disekolah adalah kegiatan

---

<sup>34</sup> Dayanto dan Suryatri, Darminatun. 2013, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

kebersihan diri, seperti mencuci tangan, merawat kuku, sekaligus berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan.

## 2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu aktivitas yang terjadi secara seketika atau tiba-tiba dan dilakukan tanpa sebuah perencanaan sebelumnya, biasanya ketika guru dan staf pendidikan lainnya menemukan perilaku yang tidak tepat dari siswa dan perlu segera diberikan koreksi. Kegiatan spontan ini dapat mencakup tindakan koreksi seperti teguran atau pemberian nasehat kepada siswa pada saat kejadian berlangsung.

## 3. Keteladanan

Keteladanan merujuk pada tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan lainnya, yang berfungsi sebagai contoh perilaku yang baik, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti contoh tersebut. Keteladanan ini diterapkan oleh para tenaga pendidik dalam bentuk perilaku yang mencerminkan peduli lingkungan, seperti berpakaian dengan rapi, kehadiran yang tepat waktu, kerja keras, berbicara dengan sopan, serta merawat serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

## 4. Pengkondisian

Pengkondisian merujuk pada upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan mendukung pembentukan dan praktik sikap peduli lingkungan. Pengkondisian ini mencakup berbagai langkah, seperti menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, menjaga kebersihan toilet, menyediakan tempat sampah di lokasi strategis dengan

pemilahan jenis sampah, menyediakan fasilitas tempat mencuci tangan yang memadai, serta merawat taman sekolah sebagai contoh dari upaya menjaga lingkungan sekolah yang baik<sup>35</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pertama, Penelitian oleh Chika Yudianti tahun 2021 yang berjudul “peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di sekolah dasar alam mahir kota bengkulu” Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam membina karakter dengan cara mengarahkan, membimbing, mengingatkan, dan juga memotivasi siswa. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat peran guru atau pendidik serta kepedulian lingkungan peserta didik yang terdapat dalam penelitian, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti tentang cara menumbuhkan kepedulian lingkungan sekolah pada peserta didik.

Kedua penelitian oleh Dini Mustika tahun 2019 yang berjudul “peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan di SMP Negeri I Siman Ponorogo” hasil penelitian tersebut adalah Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Siman dijalankan melalui beberapa program, seperti kegiatan piket kelas, piket mingguan untuk membersihkan lingkungan pada hari Sabtu, program piket khusus bagi siswa yang melanggar peraturan, serta kegiatan piket yang diorganisir oleh OSIS. Persamaan dalam penelitian ini adanya peran guru dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti

---

<sup>35</sup> Cahya Agustin Wulandari, dkk. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik dikelas IV SD 1 Sewon” jurnal prosiding seminar nasional PGSD, Vol. 1, 2019

melakukan penelitiannya pada tingkat SMP sedangkan penelitian yang kami lakukan pada jenjang MI

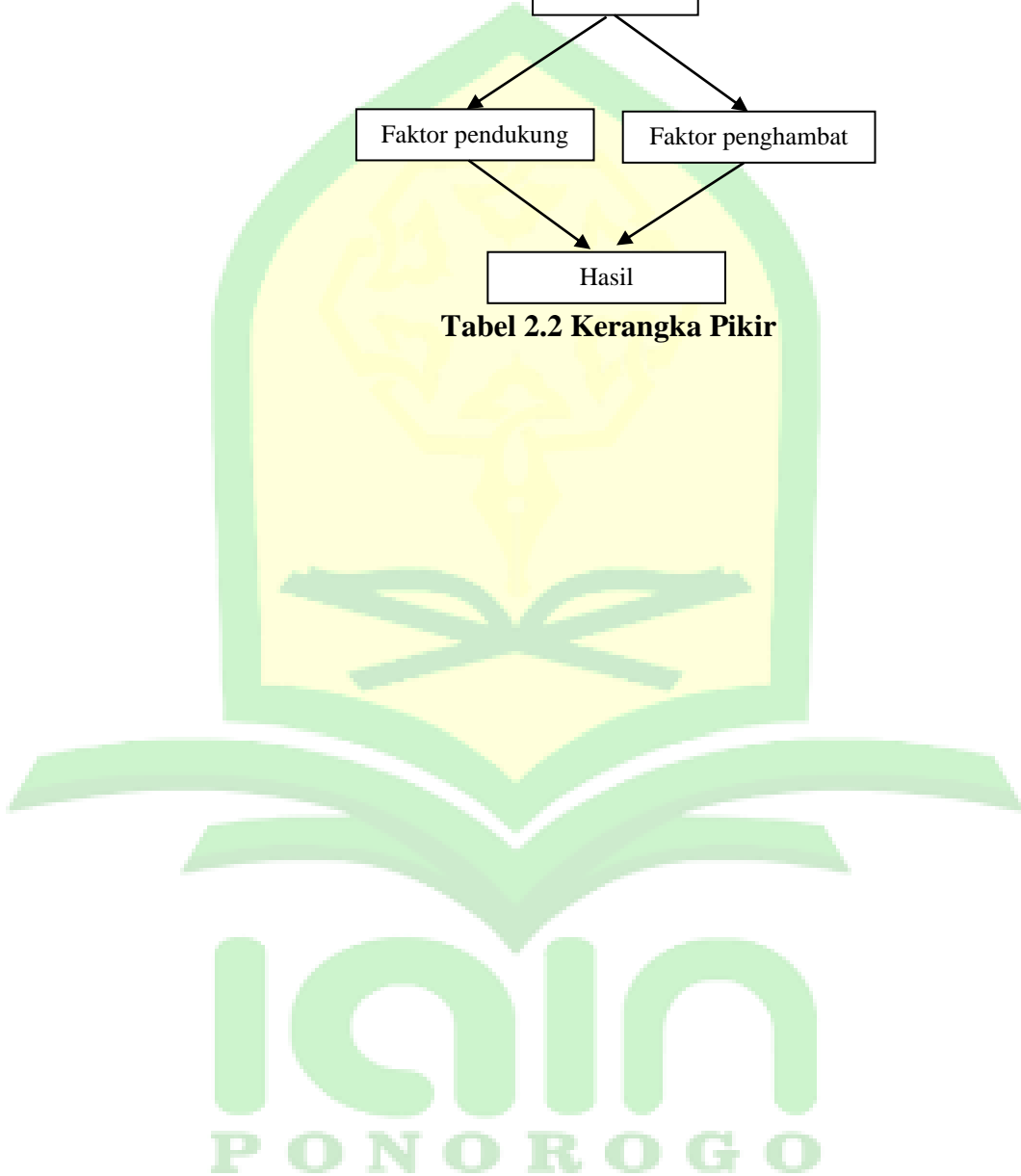
Ketiga penelitian oleh Novi Hariyanti tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari” Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Benteng Rendah, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari dilakukan melalui tiga pendekatan utama: penetapan visi dan misi sekolah, pengembangan program sekolah, serta penyediaan sarana pendukung. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah membahas peduli lingkungan sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam program adiwiyata sedangkan penelitian ini adalah dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah

Keempat penelitian oleh putri indawati tahun 2015 yang berjudul “peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup pada pembelajaran IPS di smp negeri 7 kuningan kabupaten kuningan” Hasil penelitian terdahulu adalah membina karakter peran guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS. Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya peran guru sebagai elemen pembentukan sikap peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pada tingkat SMP dan melalui pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini meneliti pada tingkat MI.

### C. Kerangka Pikir



**Tabel 2.2 Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif, hal ini berdasarkan pada judul penelitian yaitu “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Lingkungan Pada Peserta Didik Di MI GUPPI Bogoharjo.” Metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks alami, di mana peneliti memegang peran kunci sebagai instrumen utama.<sup>36</sup>

#### **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MI GUPPI Bogoharjo yang beralamat di RT 05 RW 02 Dusun Lodro Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Merupakan madrasah yang cukup baik dengan akreditasi B.

Alasan penelitian ini dilaksanakan pada sekolah tersebut adalah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok di sekolah tersebut karena masih adanya peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sekolah.

---

<sup>36</sup> abdussamad zuhri, metode penelitian kualitatif (Makasar: CV. Syakir media press, 2021)

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Ini dilaksanakan pada bulan November 2023 setelah peneliti memperoleh izin melakukan penelitian

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan. Sumber data di dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer.

Data primer yaitu informasi yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer sering disebut sebagai data asli atau data baru yang selalu diperbaharui. Proses pengumpulan data primer melibatkan peneliti dalam pengambilan informasi secara langsung.<sup>37</sup> Data primer bisa didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa MI GUPPI Bogoharjo.

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, dan telah terekam atau didokumentasikan dengan baik, sehingga peneliti hanya perlu menggunakan ulang data tersebut untuk tujuan penelitiannya.<sup>38</sup>

Data primer dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah selaku sumber data yang mencakup, prestasi, profil, sarana dan prasarana sekolah sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen penelitian terdahulu dari skripsi, jurnal maupun artikel dan juga profil MI GUPPI Bogoharjo.

---

<sup>37</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015)

<sup>38</sup> Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuannya yaitu memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tanpa pemahaman yang matang tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data yang diperlukan.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan kelengkapan data informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu:

Karena memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan adalah tujuan utama proses penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting. Seorang peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang diperlukan jika tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang metode pengumpulan data. Ada tiga metode yang digunakan dalam metodologi pengumpulan data informasi yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian:

### 1. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara paling tidak dua individu, yang biasanya terjadi secara alami, dengan tujuan yang telah ditentukan, dan sangat menekankan pentingnya kepercayaan sebagai dasar utama untuk mencapai pemahaman yang diinginkan.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang artinya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang

---

<sup>39</sup> Abdussamd zuhri, metode penelitian kualitatif (Makasar: CV. Syakir media press, 2021) 142



sudah disusun sebelumnya. Wawancara kali ini narasumbernya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MI GUPPI Bogoharjo.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah tindakan mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis. Pengamatan dilaksanakan secara langsung selama proses kegiatan disekolah dengan tujuan mendapatkan data mengenai sikap peduli lingkungan.

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dimana observasi disusun dengan sistematis tentang hal hal yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi supaya pada saat proses pengumpulan data tetap tertuju pada konteks penelitian.

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengisi checklist pada dokumen instrumen yang telah ditentukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu profil MI GUPPI Bogoharjo, data siswa dan dokumen-dokumen lain yang menunjang seperti foto-foto pada saat pelaksanaan menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo.

---

<sup>40</sup> Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses di mana peneliti berupaya untuk memaknai data, termasuk teks dan gambar, secara komprehensif. Oleh karena itu, agar data dapat dipahami, dievaluasi, disajikan, dan diinterpretasikan dengan baik, peneliti harus mempersiapkannya terlebih dahulu.<sup>41</sup> Ada tiga rangkaian dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan fokus terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan

### 2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini berbentuk paparan data yang berbentuk teks naratif dan penggabungan data yang bersumber dari observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti.

### 3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini adalah hasil pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan sejak awal. Kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi dan diuji keabsahannya sehingga mendapatkan jawaban yang telah diuji.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP 2019

<sup>42</sup> Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah mendasar dalam membuktikan validitas data penelitian, dengan tujuan membuat data tersebut dapat diakui sebagai bagian dari penelitian ilmiah yang kuat. Berikut adalah teknik untuk melakukan pengecekan keabsahan penelitian

### 1. Triangulasi

Verifikasi data melalui beragam sumber dengan metode dan waktu yang tidak sama, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Triangulasi sumber

Metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Sebagai contoh, untuk memeriksa keakuratan data tentang gaya kepemimpinan seseorang, data yang telah diperoleh akan diperiksa dengan mendapatkan masukan dari bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan teman kerja yang merupakan anggota dari kelompok kerjasama tersebut. Pengecekan data pada penelitian ini dengan pengecekan data yang telah dideskripsikan dari guru yang bersangkutan jika data tersebut sama maka data tersebut valid.

#### b. Triangulasi teknik

Metode untuk menguji keakuratan data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi dengan menggunakannya dalam observasi, dokumen, atau kuesioner. Jika ketiga teknik ini menghasilkan data yang beragam, maka

peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut atau orang lain untuk memastikan mana data yang dianggap valid. Ini juga bisa berarti bahwa semua data tersebut mungkin benar, tetapi dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

### c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengecekan data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data dalam waktu yang berbeda, proses pengamatan dilakukan tidak hanya sekali saja akan tetapi dilakukan beberapa kali, untuk memastikan kualitas data, dapat dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen pada berbagai waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan dan akurat.<sup>43</sup>

### 2. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan upaya untuk membuat lebih terpercaya data yang ditemukan oleh peneliti dengan apa yang terjadi dilapangan, beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu: ketekunan pengamat, melakukan triangulasi, diskusi teman sejawat.<sup>44</sup>

### 3. Konfirmability

---

<sup>43</sup> Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

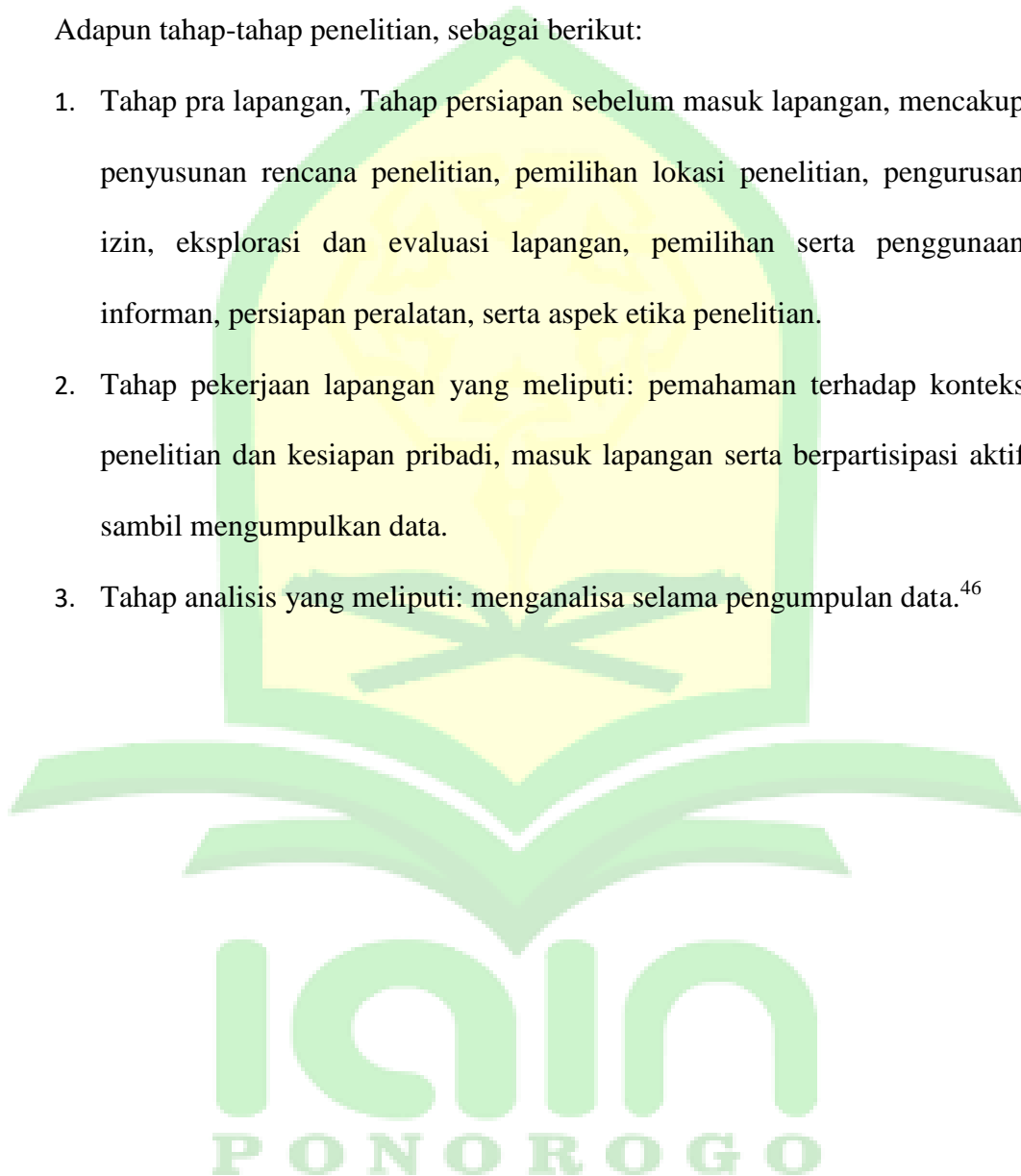
<sup>44</sup> Syahrudin, Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, 2012

Konfirmability yaitu memastikan agar data dapat terjamin kepercayaannya sehingga kualitas data dapat terjamin dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>45</sup>

### **G. Tahapan penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, Tahap persiapan sebelum masuk lapangan, mencakup penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan izin, eksplorasi dan evaluasi lapangan, pemilihan serta penggunaan informan, persiapan peralatan, serta aspek etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: pemahaman terhadap konteks penelitian dan kesiapan pribadi, masuk lapangan serta berpartisipasi aktif sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis yang meliputi: menganalisa selama pengumpulan data.<sup>46</sup>



---

<sup>45</sup> Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

<sup>46</sup> Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI GUPPI Bogoharjo
- b. Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat Sekolah : Bogoharjo
- f. Kode Pos :
- g. Desa : Bogoharjo
- h. Kecamatan : Ngadirojo
- i. Kabupaten : Pacitan
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Negara : Indonesia

##### 2. Visi, Misi, Tujuan dan Program Prioritas/Unggulan

###### a. Visi

“Terwujudnya Generasi Qur’ani, berakhlakul karimah, berprestasi dan mandiri”

###### b. Misi

- 1) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Islam sehingga peserta didik agar mempunyai Aqidah yang benar, tekun beribadah dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunah,

- 2) Menumbuhkan kecintaan dalam Membaca Alqur'an sesuai Kaidah Tajwid dan Menghafal Al qur'an, Asmaul Husna, Do'a dan hadits sejak dini.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai Ujian madrasah diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan dan unggul dalam ketrampilan sebagai bekal hidup dimasyarakat.
- 4) Melakukan pengajaran ekstrakurikuler secara efisien yang sesuai dengan bakat dan minat, sehingga setiap siswa memiliki kelebihan masing-masing
- 5) Mendorong minat membaca dan rasa ingin tahu yang berkelanjutan.
- 6) Menjalankan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 8) Melaksanakan pengenalan penggunaan teknologi Informatika.
- 9) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodic berkesinambungan.
- 10) Menumbuh kembangkan semangat mandiri dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang sesuai dengan tingkat usianya.

11) Menjadikan Madrasah menjadi Lembaga yang diminati dimasyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mampu mencetak lulusan yang lancar membaca Al Qur'an sesuai kaidah Tajwid, kalam Qur'an dan hafal minimal Juz 30, hafal do'a harian, beberapa hadits dan asmaul husna.
- 2) Mencetak lulusan yang terbiasa menjalankan ibadah wajib maupun sunah.
- 3) Mencetak lulusan yang berakhlakul karimah berperilaku islami dalam berinteraksi baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat dan dimanapun berada
- 4) Mencetak siswa-siswa yang berprestasi baik tingkat kecamatan maupun Kabupaten
- 5) Mencetak siswa yang memiliki empati dan simpati yang tinggi terhadap keluarga dan lingkungan
- 6) Mewujudkan siswa yang bertanggung jawab dan mandiri menghadapi berbagai tantangan hidupnya termasuk dalam membantu orang tua dirumah maupun kepedulian dalam membantu masyarakat
- 7) Menghasilkan lulusan yang gemar membaca dan peduli terhadap sesama & Menghasilkan lulusan yang mendapatkan nilai tinggi dalam pelaksanaan ujian madrasah



- 8) Memiliki Tenaga Pendidik yang profesional dalam bidangnya dengan memberikan pelajaran yang kreatif, inovatif pada peserta didik juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

d. Program Unggulan

Program prioritas unggulan madrasah adalah rumusan konsep atau ide madrasah yang menjabarkan keunggulan atau ciri khas berbasis kearifan lokal maupun global, sehingga menghasilkan prioritas program inovasi yang dilakukan madrasah dalam membangun mutu dan daya saing melewati pengembangan karakter, literasi, kompetensi

Program prioritas/keunggulan MI GUPPI Bogoharjo adalah:

- 1) Program Baca Al Qur'an dengan target katam Al Qur'an sesuai Kaidah Tajwid
- 2) Program Tahfidz Juz 30
- 3) Pelaksanaan Salat dengan syarat dan rukun yang benar
- 4) Mewujudkan madrasah literasi

3. Data Guru

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Bogoharjo memiliki guru yang jumlahnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama Guru	Status	Tempat tanggal lahir
1	Wiwik Hidayati, S.Pd.I	PNS	Pacitan, 23 September 1977
2	Anies Marwiati Ratna, S.Pd.I	GTY	Pacitan, 04 September 1984
3	Bonijo, S.Pd	GTY	Pacitan, 02 Januari 1968
4	Aning Mukhoyaroh, S.Pd.I	GTY	Madiun, 10 November 1990
5	Sayidah, S.Pd.I	GTY	Pacitan, 15 Oktober 1988

NO	Nama Guru	Status	Tempat tanggal lahir
6	Pipin Puji Rahmawati, S.T.S.Pd	GTY	Pacitan, 20 Juli 1987
7	Nina Dikamawati, S.Pd	GTY	Pacitan, 16 juli 1996
8	Heri Irawan, S.Pd	PNS	Pacitan, 17 Mei 1997
9	Vera Wadiartani, S.Pd	GTY	Pacitan, 5 Mei 1988
10	Dian Triyono, S.Hum	GTY	Pacitan, 17 Juni 1988
11	Devinda Ruffyani, S.Pd	GTY	Pacitan, 11 Desember 1993
12	Esa Nur Kayani	GTY	Pacitan, 10 Februari 2000
13	Nurul Fauziah	GTT	Pacitan, 26 Februari 1999

#### 4. Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	I	22
2	II	10
3	III	18
4	IV	9
5	V	6
6	VI	8
	Jumlah	73

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Peran Guru dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan pada peserta didik MI GUPPI Bogoharjo

Peran guru dalam menumbuhkan sikap sangat berpengaruh, salah satunya sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Proses pembelajaran disekolah interaksi peserta didik lebih banyak dengan guru. Disini guru berperan penting didalam proses menumbuhkan sikap pada peserta didik, terutama sikap peduli lingkungan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, adapun hasil observasi dan wawancara mengenai peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik didalam peduli lingkungan yaitu harus menanamkan nilai-nilai yang mengacu pada cinta lingkungan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati guru menunjukkan bahwa guru memberikan pemahaman tentang peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar serta sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan disiplin mereka yang mendapat jadwal harus datang lebih awal dari pendidik yang lain untuk memantau peserta didik dalam menjalankan bersih bersih kelas maupun ruangan guru sebelum proses KBM dimulai.<sup>47</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah yaitu:

“Setiap hari mereka ada setiap pagi ada jadwal piket tugasnya untuk mengawasi anak-anak dalam melaksanakan tugas”<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan kode dipertegas dengan hasil wawancara salah satu peserta didik Galang Putra Firmansyah yaitu:

“Ya kak setiap pagi ada bapak ibu guru yang mengawasi kegiatan melaksanakan kebersihan sekolah”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Transkrip Observasi : 01/O/27/11/2023

<sup>48</sup> Transkrip Wawancara: 01/WWH/21/11/2023

<sup>49</sup> Transkrip Wawancara: 03/WG/24/11/2023

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat guru mengecek kebersihan kelas



**Gambar 4. 1 Guru Mengecek Kebersihan**

b. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu guru menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik berdasarkan hasil observasi guru memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan belajar dan juga ketika saat sambutan kepala sekolah saat upacara bendera

Hal tersebut dituturkan oleh ibu kepala sekolah Wiwik Hidayati sebagai berikut:

“Untuk peduli lingkungan kami selalu mengajarkan dan memberi contoh supaya anak-anak itu bisa menjaga lingkungan sekolah misalnya pada saat upacara, ketika sambutan upacara kita memberikan semacam himbauan supaya mereka ini menjaga lingkungan dengan tidak mengotori lingkungan atau mencoret coret meja maupun bangku sekolah”<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Devinda Rufyani sebagai berikut:

“Ya kami selalu mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan karena anak-anak ini harus diajari mulai sekarang supaya menjadi kebiasaan dan diakukan tanpa paksaan oleh siapapun sehingga siswa ini mempunyai peningkatan kesadaran terhadap pentingnya merawat kebersihan lingkungan”<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Transkrip Wawancara: 01/WWH/21/11/2023

<sup>51</sup> Transkrip Wawancara: 02/WD/23/11/2023

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik Rangga Alfido Maulana yaitu

“iya bapak ibu guru mengajarkan tentang peduli lingkungan biasanya kami diajari cara memanfaatkan barang bekas seperti aqua untuk membuat hiasan atau mainan”<sup>52</sup>

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat kepala sekolah memberikan himbauan agar anak-anak menjaga dan merawat lingkungan sekolah



**Gambar 4. 2 Guru Mengajar Tentang Kepedulian Lingkungan**

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu pemberi layanan agar memudahkan peserta didik dalam menjalankan kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan hasil observasi guru telah menyediakan alat dan fasilitas kebersihan seperti sapu tempat sampah dan juga tempat cuci tangan untuk menjaga kebersihan peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara ibu wiwik hidayati selaku kepala sekolah yaitu

“Iya kami sebagai guru tentu memberikan dan menyediakan fasilitas peralatan kebersihan yang tentunya harus digunakan dan dijaga sebaik mngkin”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Transkrip Wawancara: 03/WR/24/11/2023

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ibu nurul fauziah yaitu:

“Iya sebagai guru kami harus memberikan fasilitas kebersihan mulai dari sapu, kemoceng, tempat sampah untuk menunjang kebersihan sekolah”<sup>54</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik zakia azzahra yaitu

“Iya bapak ibu guru menyediakan peralatan kebersihan seperti penghapus, tempat sampah, sapu kelas yang disediakan disetiap kelas”<sup>55</sup>

d. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus membimbing dan mendampingi peserta didik didalam kegiatan yang bersifat peduli lingkungan berdasarkan hasil observasi guru melakukan kegiatan kebersihan seperti kerja bakti bersama peserta didik dan juga guru melakukan pemeriksaan kebersihan peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah yaitu

“Ya disetiap kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan kami tidak hanya memerintahkan saja tetapi kita selalu mendampingi anak anak dan juga ikut dalam kegiatan tersebut supaya anak anak itu tidak hanya bermain saja, karena jika tidak didampingi guru anak anak ini ada yang mainan sendiri”<sup>56</sup>

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Devinda Ruffyani

<sup>53</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>54</sup> Transkrip Wawancara: 02/WN/22/11/2023

<sup>55</sup> Transkrip Wawancara: 03/WZ/25/11/2023

<sup>56</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

“ya kami selalu mendampingi kegiatan kebersihan lingkungan sekolah supaya anak anak tersebut tidak asik bermain atau leha leha”<sup>57</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik Rangga Alfido Maulana yaitu:

“iya setiap ada kegiatan kebersihan bapak ibu guru selalu mengikutinya dan menegur jika ada yang bermain sendiri”<sup>58</sup>

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat guru ikut serta dan membimbing peserta didik dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah



**Gambar 4. 3 guru mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan sekolah**

e. Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat yaitu ketika guru mendapati peserta didik yang tidak mencerminkan peduli lingkungan maka guru harus menegurnya berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan guru memberikan teguran kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan atau tidak melaksanakan tugas piketnya.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Transkrip Wawancara: 02/WD/23/11/2023

<sup>58</sup> Transkrip Wawancara: 03/WZ/25/11/2023

<sup>59</sup> Transkrip Observasi: 01/O/27/11/2023

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Wiwik Hidayati sebagai kepala sekolah yaitu:

“yang tidak melaksanakan piket anak saya panggil setiap jam istirahat, kita nasehati agar mereka sadar bahwa efek dari ketidakpeduliannya itu berakibat fatal, seperti sampah sampah itu kan tidak bisa membusuk, jadi saat ini kita melakukan teguran saja paling hukuman itu berupa disuruh ngambil”<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, jika ada yang melakukan tindakan yang tidak baik dan tidak menjaga kebersihan lingkungan kita panggil siswa tersebut dan kita berikan teguran dengan baik agar tidak mengulangi tindakan tersebut”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa Rangga Alfido Maulana mengatakan bahwa:

“ya jika ada yang membuang sampah sembarangan akan ditegur oleh bapak ibu guru dan disuruh membuang ketempat sampah”<sup>62</sup>

f. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru memberikan reward kepada peserta didik berupa pujian atau ucapan terima kasih hal itu dilakukan ketika mendapati peserta didik yang melakukan indikator peduli lingkungan dan juga dilakukan saat sambutan upacara bendera oleh kepala sekolah.<sup>63</sup>

Temuan dari observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Wiwik Hidayati yaitu:

<sup>60</sup> Transkrip Wawancara: 01/WWH/21/11/2023

<sup>61</sup> Transkrip Wawancara: 02/WN/22/11/2023

<sup>62</sup> Transkrip Wawancara: 03/WR/24/11/2023

<sup>63</sup> Transkrip Observasi: 01/O/27/11/2023



“ya kami sebagai guru selalu memotivasi anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan juga selain itu kita memberikan apresiasi atau pujian kepada anak-anak yang disiplin menjaga lingkungan sekolah”<sup>64</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Devinda Ruffyani beliau mengatakan bahwa:

“Ya kami memberikan motivasi semacam pujian terhadap anak-anak yang melakukan tindakan peduli lingkungan secara spontan supaya anak itu lebih menjaga lingkungan karena setiap langkah kecil yang mereka perbuat akan memiliki dampak besar dalam melestarikan lingkungan”<sup>65</sup>

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat kepala sekolah memberikan motivasi tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan.



**Gambar 4. 4 Guru Memotivasi Melalui Kegiatan Upacara**

g. Guru sebagai elevator

Guru sebagai elevator yaitu guru berperan dalam keberhasilan menumbuhkan sikap peduli lingkungan berdasarkan observasi guru memperbaiki kekurangan yang akan dilakukan perbaikan supaya tercapai tujuannya<sup>66</sup>

Temuan dari observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara kepala sekolah ibu Wiwik Hidayati beliau mengatakan bahwa:

<sup>64</sup> Transkrip Wawancara: 01/WWH/21/11/2023

<sup>65</sup> Transkrip Wawancara: 02/WD/23/11/2023

<sup>66</sup> Transkrip Observasi: 01/O/27/11/2023

“ya setiap kegiatan yang kita laksanakan selalu kita evaluasi supaya kedepannya dapat terlaksana dengan bai dan untuk meminimalisir kekurangan supaya tidak terulang kembali”<sup>67</sup>

Hal tersebut sejalan dengan ibu Devinda Rufyani beliau mengatakan:

“Ya biasanya setiap kegiatan kita adakan evaluasi bersama kepala sekolah supaya kekurangan kekurangan yang kemarin bisa diatasi”<sup>68</sup>

#### h. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan berulang ulang dan terus menerus secara konsisten, Dengan menjalankan kegiatan rutin, terutama yang berkaitan dengan kebersihan, diharapkan dapat membentuk sikap siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan selalu memelihara kebersihan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan rutin yang berjalan di MI GUPPI bogoharjo yang berkaitan dengan peduli lingkungan adalah memelihara lingkungan sekolah seperti membersihkan kelas, halaman dan kantor guru selanjutnya bakti sosial yang diadakan setiap satu bulan sekali dan juga pengecekan kebersihan peserta didik.<sup>69</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

<sup>67</sup> Transkrip Wawancara: 01/WWH/21/11/2023

<sup>68</sup> Transkrip Wawancara: 02/WD/23/11/2023

<sup>69</sup> Transkrip Observasi: 02/O/29/11/2023

“Di MI GUPPI Bogoharjo yang pertama anak anak kalau pagi dibiasakan mengambil sampah minimal 5, itu sampah yang bertebaran itu 5, kemudian yang kedua juga ada piket, piket kelas dan juga piket kantor yang ketiga kita juga mengagendakan sebulan sekali membersihkan lingkungan sekolah, belakang sekolah, samping sekolah, rumput rumput kita bersihkan semua dan setelah kegiatan kebersihan kita lakukan pengecekan kebersihan kuku yang keempat kita mengagendakan menanam pohon disekitar sekolah seperti tanaman sayuran”<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul

Fauziah beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan peduli lingkungan disekolah yang ada saat ini seperti piket kelas, piket ruangan guru dan piket halaman yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan sekolah sesuai jadwalnya”<sup>71</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devinda

Rufyani beliau mengatakan:

“Kegiatan peduli lingkungan disekolah saat ini yang sudah berjalan seperti piket kerjabakti lingkungan sekolah setiap satu bulan sekali”<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan peserta didik

galang putra firmansyah yaitu:

“Iya saya selalu terlibat karena disekolah ada kegiatan bersih bersih bersama sekolah”<sup>73</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Rangga Alfido Maulana yaitu:

“Iya saya selalu ikut kebersihan lingkungan sekolah seperti membersihkan kelas setiap pagi”<sup>74</sup>

Demikian juga Zakia Azzahra mengatakan bahwa:

“Iya saya selalu terlibat dalam kebersihan lingkungan sekolah seperti piket kelas dan lingkungan luar kelas”<sup>75</sup>

<sup>70</sup> Transkrip Wawancara: 01/WWH/21/11/2023

<sup>71</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

<sup>72</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

<sup>73</sup> Transkrip Wawancara : 03/WG/24/11/2023

<sup>74</sup> Transkrip Wawancara : 03/WR/24/11/2023

<sup>75</sup> Transkrip Wawancara : 03/WZ/25/11/2023

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat peserta didik melakukan kebersihan lingkungan sekolah



**Gambar 4. 5 Siswa Melaksanakan Kegiatan Rutin**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti temukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan di MI GUPPI Bogoharjo adalah piket membersihkan kelas, piket kantor guru dan kerja bakti lingkungan sekolah setiap satu bulan sekali.

Kegiatan rutinitas peserta didik ditekankan agar bisa menjaga lingkungan dengan baik dengan program yang ada disekolah seperti yang dituturkan oleh ibu kepala sekolah yaitu:

“Peran guru sebagai penanggung jawab setiap hari mereka ada setiap pagi ada jadwal piket tugasnya untuk mengawasi anak anak dalam melaksanakan tugas”<sup>76</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau mengatakan:

“Tentunya sebagai guru, guru berperan mengawasi jalannya kegiatan supaya anak anak itu benar benar melaksanakan tugasnya”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>77</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devinda

Rufyani beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam peduli lingkungan yaitu sebagai pendamping dan memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk selalu peduli lingkungan”<sup>78</sup>

Pernyataan wawancara tersebut sejalan dengan pernyataan peserta didik Galang Putra Firmansyah yaitu:

“Iya karena selalu mengingatkan supaya selalu menjaga kebersihan sekolah mulai dari menyapu membersihkan kantor halaman sekolah dan merawat tanaman didepan kelas”<sup>79</sup>

Hal serupa dikatakan oleh rangga alfido maulana yaitu:

“Iya karena selalu memberikan contoh menjaga lingkungan sekolah, tidak membuang sampah disembarang tempat”<sup>80</sup>

Demikian juga Zakia Azzahra mengatakan bahwa:

“Iya saya merasakan peran guru dalam proses peduli lingkungan karena kita dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah, tidak merusak fasilitas lingkungan sekolah dan tidak memetik tanaman di sekolah”<sup>81</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan peduli lingkungan adalah sebagai pendamping atau sebagai pengawas atas kegiatan peduli lingkungan.

<sup>78</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

<sup>79</sup> Transkrip Wawancara : 03/WG/24/11/2023

<sup>80</sup> Transkrip Wawancara : 03/WR/24/11/2023

<sup>81</sup> Transkrip Wawancara : 03/WZ/25/11/2023

i. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontanitas yang dikerjakan saat itu juga. Adapun kegiatan spontanitas yang dilaksanakan guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah dengan bentuk teguran dan nasehat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan guru di MI GUPPI Bogoharjo menegur peserta didik yang sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya atau merusak tanaman dengan cara dinasehati dan diperingati dan untuk sanksi yang diberikan hanyalah disuruh mengambil lagi sampah yang dibuang sembarangan untuk dibuang pada tempatnya.<sup>82</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah MI GUPPI Bogoharjo beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari itu ada penanggung jawab yang akan melaporkan yang melanggar seperti membuang sampah sembarangan, yang tidak melaksanakan piket anak saya panggil setiap jam istirahat, kita nasehati agar mereka sadar bahwa efek dari ketidakpeduliannya itu berakibat fatal, seperti sampah sampah itu kan tidak bisa membusuk, jadi saat ini kita melakukan teguran saja paling hukuman itu berupa disuruh ngambil”<sup>83</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau mengatakan bahwa:

“Ya, jika ada yang melakukan tindakan yang tidak baik dan tidak menjaga kebersihan lingkungan kita panggil siswa tersebut

<sup>82</sup> Transkrip Observasi: 02/O/29/11/2023

<sup>83</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

dan kita berikan teguran dengan baik agar tidak mengulangi tindakan tersebut”<sup>84</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devinda

Rufyani beliau mengatakan bahwa:

“Ya kita berikan teguran contohnya jika ada yang membuang sampah sembarangan langsung kami tegur dan kita suruh mengambil lagi sampah yang dibuang tadi untuk dibuang ketempat sampah”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan peserta didik yang diwawancarai

“Ada biasanya dipanggil pas jam istirahat trus disuruh membuang ketempat sampah”<sup>86</sup>

“Biasanya ditegur dan disuruh membuang sampah pada tempatnya”<sup>87</sup>

“Dibilangi lalu disuruh mengambil sampahnya tadi untuk dibuang ketempat sampah”<sup>88</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan spontanitas guru yaitu memberikan teguran serta nasehat yang menjadikan peserta didik lebih baik terhadap lingkungan.

#### j. Keteladanan

Keteladanan yaitu sikap atau perilaku guru atau tenaga pendidik didalam memperkuat teladan atau contoh terhadap perbuatan yang mulia dengan begitu dapat dijadikan sumber inspirasi atau panutan

<sup>84</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

<sup>85</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

<sup>86</sup> Transkrip Wawancara : 03/WG/24/11/2023

<sup>87</sup> Transkrip Wawancara : 03/WR/24/11/2023

<sup>88</sup> Transkrip Wawancara : 03/WZ/25/11/2023

peserta didik. Didalam tahap menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Keteladanan guru sangat dibutuhkan sebab, guru adalah sosok figur yang berperan penting dalam proses pendidikan, jadi segala bentuk perilaku dan tindakan guru akan menjadi panutan untuk peserta didik didalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi ada banyak kegiatan yang memberikan keteladanan terhadap peserta didik dalam lingkup peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengajari anak anak memanfaatkan barang yang bisa digunakan kembali dan juga ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan.<sup>89</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara dengan ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah MI GUPPI Bogoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Ada banyak cara yang dilakukan, disini yang barjalan seperti piket kelas, piket kantor, kerja bakti setiap sebulan sekali dilingkungan sekolah”<sup>90</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau mengatakan bahwa:

“Ada berbagai macam yang bisa dilakukan untuk merawat lingkungan sekolah seperti membersihkan rumput rumput, membuang sampah pada tempatnya trus kalo untuk anak anak dengan cara melaksanakan piket kelas”<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devinda Rufyani beliau mengatakan bahwa:

“Banyak cara ya, seperti kegiatan yang sudah berjalan disini membersihkan seluruh lingkungan sekolah mulai dari halaman,

---

<sup>89</sup> Transkrip Observasi: 02/O/29/11/2023

<sup>90</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/2023

<sup>91</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023



samping sekolah dan juga rumput rumput yang tumbuh disekitar sekolah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali”<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan

peserta didik:

“Piket kelas membersihkan kelas, halaman, kantor guru setiap pagi dan kegiatan sabtu bersih membersihkan lingkungan sekolah, mencabut rumput liar”<sup>93</sup>

“Kerja bakti bersama setiap hari sabtu sebulan sekali”<sup>94</sup>

“Menjaga kebersihan seperti kerja bakti cuci tangan saat setelah bermain”<sup>95</sup>

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi kegiatan guru dalam ikut serta menjaga kebersihan lingkungan



**Gambar 4. 6 Guru Ikut Serta Menjaga Kebersihan**

k. pengkondisian

Pengkondisian yaitu upaya sekolah didalam mensupport kegiatan penerapan peduli lingkungan dengan memberikan fasilitas dan peralatan kebersihan yang layak seperti tempat sampah, sapu, tempat cuci tangan dan juga toilet.

<sup>92</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

<sup>93</sup> Transkrip Wawancara : 03/WG/24/11/2023

<sup>94</sup> Transkrip Wawancara : 03/WR/24/11/2023

<sup>95</sup> Transkrip Wawancara : 03/WZ/25/11/2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengkondisian di MI GUPPI Bogoharjo dengan memberikan fasilitas kebersihan lingkungan maupun seperti adanya sapu tempat sampah dan juga tempat mencuci tangan yang digunakan untuk membersihkan tangan seusai jam istirahat maupun setelah bersih bersih lingkungan sekolah<sup>96</sup>

Hasil observasi tersebut dipertegas dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Wiwik Hidayati sebagai kepala sekolah MI GUPPI Bogoharjo, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan semestinya dan dikembalikan pada tempatnya setelah memakai”<sup>97</sup>

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau menyatakan bahwa:

“Dengan menjaganya, digunakan sesuai kegunaannya dan menyimpannya atau mengembalikan ketempat semula setelah menggunakannya”<sup>98</sup>

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Devinda Ruffyani Beliau Menyatakan Bahwa:

“Alat alat kebersihan atau fasilitas yang tersedia selalu kita upayakan untuk dirawat dengan baik dan dibersihkan seperti toilet, tempat cuci tangan didepan kelas seperti itu”<sup>99</sup>



---

<sup>96</sup> Transkrip Observasi: 02/O/29/11/2023

<sup>97</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>98</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

<sup>99</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi sarana kebersihan berupa tempat cuci tangan



**Gambar 4. 7 Fasilitas Kebersihan**

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan
  - a. Faktor pendukung

Suatu instansi pendidikan yang dijalankan tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama, seperti sikap peduli lingkungan yang memiliki tujuan yaitu supaya peserta didik tertanam atau terpatri dalam kepribadiannya untuk selalu peduli dan memperhatikan terhadap lingkungan yang selalu dikerjakan didalam kesehatiannya dan dimanapun mereka berada, oleh sebab itu guru harus memahami apasaja faktor pendukungnya. Maka dari itu guru perlu memanfaatkan dan mengembangkan faktor penunjang tersebut dalam kegiatan pendidikan. Diantara faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik MI GUPPI Bogoharjo adalah:

### 1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dikerjakan peserta didik secara konsisten dan terus menerus. Menurut ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah Beliau Mengatakan Bahwa:

“Iya sangat penting karena jika tidak dibiasakan setiap hari tidak akan terbiasa selalu yang harus selalu dibiasakan secara rutin”<sup>100</sup>

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau menyatakan bahwa:

“Ya dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah salah satunya bertujuan supaya anak-anak itu terbiasa menjalankan tanpa paksaan”<sup>101</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devinda Ruffyani Beliau mengatakan Bahwa:

”Ya, kegiatan rutin menjadi pendukung karena sesuatu kegiatan yang tidak terbiasa dilakukan akan terasa berat maka perlu di biasakan dengan kegiatan rutin supaya siswa tersebut terbiasa peduli kepada lingkungan”<sup>102</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik diharapkan menjadi kebiasaan di kesehariannya dalam menjaga lingkungan hidup mereka.

### 2) Peran Guru

Guru merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan sikap di lingkungan sekolah, karena sebagian besar

<sup>100</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>101</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

<sup>102</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

interaksi yang terjadi dilingkungan sekolah yaitu interaksi guru dengan peserta didik, Guru dianggap sebagai sosok yang diharapkan dapat membentuk karakter anak melalui proses pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan teladan bagi peserta didik dan mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan sikap peserta didik.

Menurut ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Ya karena keberhasilan suatu kegiatan disekolah guru memiliki peran yang penting seperti mengawasi, memberikan arahan dll”<sup>103</sup>

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau menyatakan bahwa:

“Ya dengan adanya peran guru akan menjadi faktor pendukung keberhasilan peduli lingkungan karena guru akan terus menerus memberikan arahan dan memantau supaya anak-anak itu selalu peduli terhadap lingkungan”<sup>104</sup>

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Definda Ruffyani beliau mengatakan bahwa:

“Ya karena kita sebagai guru disekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak-anak”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti guru sangat berperan penting dalam kegiatan pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah seperti memantau proses jalannya

<sup>103</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>104</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

<sup>105</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

piket kelas dan juga memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran guru dalam menmbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik yaitu adanya peserta didik yang kurang giat saat melakukan kegiatan kebersihan dan juga kurangnya perlengkapan fasilitas.

1. Peserta didik kurang antusias dalam menjalankan kegiatan kebersihan

Menurut ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Iya karena memang kalau anak itu bentukannya tidak bisa instan dari sekolah ya sehingga faktor kebiasaan dari rumah dibawa kesekolah ketika kita mendisiplinkan mereka terkait peduli lingkungan butuh waktu karena kebiasaan kebiasaan inikan tidak bisa instan harus dari rumah dan sekolah itu saling support, kemudian banyak kendala seperti itu karena memang belum terbiasa”<sup>106</sup>

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau menyatakan bahwa:

“Ya anak-anak yang kurang antusias didalam kebersihan lingkungan menjandi penghambat karena akan menjandi kebiasaan yang buruk di kemudiannya”<sup>107</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devinda Rufyani beliau mengatakan bahwa:

“Ya siswa yang kurang antusias akan mempengaruhi teman lainnya karena hal tersebut bisa mempengaruhi teman

<sup>106</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>107</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

lainnya untuk ikut ikutan tidak berkontribusi dalam kegiatan kebersihan dan bermain sendiri”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa peserta didik yang kurang antusias merupakan faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

## 2. Kurangnya Fasilitas yang Memadai

Menurut ibu Wiwik Hidayati selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Ya kemarin itu kita sempat kekurangan tempat sampah ceritanya anak anak itu kan sering tempat sampah dibuat mainan sampai habis tinggal 2 sehingga akhirnya banyak sampah yang tidak pada tempatnya seperti di pojok pojok akhirnya kita sediakan tempat sampah karena kalau kurang tempat sampah merekankan tidak mau naik turun buang sampah kan capek dan memang harus lengkap”<sup>109</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Fauziah beliau mengatakan bahwa:

“Ya kurangnya fasilitas menjadi penghambat karena jika melakukan bersih bersih sekolah seperti menyapu halaman dan kekurangan fasilitas akan menjadikan waktu untuk bersih bersih lebih lama karena kurangnya fasilitas”<sup>110</sup>

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Devinda Ruffyani beliau menyatakan bahwa:

“Ya kurangnya fasilitas sangat berpengaruh seperti kurangnya tempat sampah, anak anak itu akan menjadi malas untuk membuang sampah pada tempatnya karena mereka ini merasa kejauhan untuk membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan jadinya mereka ditaruh dipojokan”<sup>111</sup>

<sup>108</sup>Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

<sup>109</sup> Transkrip Wawancara : 01/WWH/21/11/2023

<sup>110</sup> Transkrip Wawancara : 02/WN/22/11/2023

<sup>111</sup> Transkrip Wawancara : 02/WD/23/11/2023

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti tempat sampah disekolah sebenarnya sudah tersedia akan tetapi jumlahnya kurang dan juga tempat sampah tersebut bukan tempat sampah pemisahan antara sampah organik atau non organik.

### 3. Profil sikap peduli lingkungan peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo

#### a) Pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah dilakukan kerika pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Wiwik Hidayati beliau mengatakan bahwa:

“Di mi guppi bogoharjo yang pertama anak anak kalau pagi dibiasakan mengambil sampah minimal 5, itu sampah yang bertebaran itu 5, kemudian yang kedua juga ada piket, piket kelas dan juga piket kantor yang ketiga kita juga mengagendakan sebulan sekali membersihkan lingkungan sekolah, belakang sekolah, samping sekolah, rumput rumput kita bersihkan semua.”<sup>112</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah sudah berjalan dengan adanya piket kelas sebelum kegiatan belajar mengajar.

#### b) Menyediakan fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan

Berdasarkan hasil observasi fasilitas tempat sampah dan juga tempat cuci tangan sudah ada di beberapa tempat.

<sup>112</sup> Transkrip wawancara 01/WWH/21/11/2023



Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Devinda Ruffyani beliau mengatakan bahwa:

“Alat alat kebersihan atau fasilitas yang tersedia selalu kita upayakan untuk dirawat dengan baik dan dibersihkan seperti toilet, tempat cuci tangan didepan kelas seperti itu”<sup>113</sup>

Peneliti juga mendapatkan dikumentasi fasilitas cuci tangan



**Gambar 4. 8 Fasilitas Cuci Tangan**

c) Tersedianya kamar mandi dan air bersih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Devinda Ruffyani beliau mengatakan bahwa

“Alat alat kebersihan atau fasilitas yang tersedia selalu kita upayakan untuk dirawat dengan baik dan dibersihkan seperti toilet, tempat cuci tangan didepan kelas seperti itu.”<sup>114</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas kamar mandi secara baik dan dapat digunakan di MI GUPPI Bogoharjo

d) Penanganan limbah hasil praktik

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik diajari pemanfaatan limbah seperti membuat hasil karya dari barang bekas seperti gelas plastik

<sup>113</sup> Transkrip wawancara 02/WD/23/11/2023

<sup>114</sup> Transkrip wawancara 02/WD/23/11/2023

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Rangga Alfido Maulana

“iya bapak ibu guru mengajarkan tentang peduli lingkungan biasanya kami diajari cara memanfaatkan barang bekas seperti aqua untuk membuat hiasan atau mainan”<sup>115</sup>

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi saat peserta didik memanfaatkan barang bekas



**Gambar 4.9 Peserta Didik Memanfaatkan Barang Bekas**

### **C. Pembahasan Penelitian**

Setelah peneliti menguraikan data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah analisis data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Hal ini dikerjakan agar data yang dihasilkan dapat dijelaskan dengan baik sehingga tindakan ini dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo

Peran guru dalam membangun kesadaran akan sikap peduli lingkungan telah dijalankan perannya yaitu dengan cara mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk peduli terhadap

<sup>115</sup> Transkrip wawancara 03/WR/24/11/2023

lingkungan. Hal ini sejalandengan peran guru yang dijelaskan dalam undang-undang no.14 pasal 1 tahun 2005, yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih pada pendidikan dasar<sup>116</sup>

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo mendidik dengan cara memberikan pemahaman serta mengawasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan peduli lingkungan yang sudah dirancang.<sup>117</sup>

Peran guru sebagai pendidik harus dilaksanakan semestinya supaya tercapainya suatu program yang sudah dirancang. Hal tersebut selaras dengan Nina Lamatenggo menurut bukunya yang berjudul Tugas Guru dalam Pembelajaran yang mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh teladan, dan diidentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu Guru harus memiliki pemahaman tentang berbagai nilai, norma, moral, dan sosial

Hasil peran guru sebagai pendidik dalam peduli lingkungan dapat dilihat dari wawancara dengan kepala sekolah yang menunjukkan bahwa guru memiliki jadwal piket untuk megawasi peserta didik dalam menjalankan tugasnya sehingga peserta didik dalam menjalankan tugas berjalan dengan baik.<sup>118</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai pendidik didalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan yaitu mengajarkan nilai nilai norma moral dan sosial seperti mengawasi kegiatan peserta didik dalam menjalankan kebersihan lingkungan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

---

<sup>116</sup> Sumiati, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.2, 2018, hal 150

<sup>117</sup> Transkrip observasi : 01/O/27/11/2023

<sup>118</sup> Transkrip wawancara: 01/WWH/21/11/2023

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai sosok pengajar dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo adalah guru mengajarkan kesadaran tentang peduli lingkungan kepada peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan disela sela pembelajaran<sup>119</sup>

Peran guru sebagai pengajar sangatlah penting karena guru sumber informasi pengetahuan peserta didik disekolah hal tersebut sejalan dengan pernyataan Subari dalam buku Supervisi pendidikan didalam jurnal penerapan peran guru dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu seorang guru harus membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk memahami dan mempelajari sesuatu yang belum dimengerti oleh peserta didiknya.

Hasil peran guru sebagai pengajar dapat dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Rangga Alfido Maulana bahwasannya guru mengajarkan tentang peduli lingkungan dan juga memanfaatkan barang bekas.<sup>120</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekolah dan juga lingkungan diluar sekolah.

c. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah guru menyediakan peralatan kebersihan agar peserta didik senantiasa menjalankan aturan

---

<sup>119</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>120</sup> Lihat wawancara : 03/WR/24/11/2023

seperti membuang sampah pada tempatnya, piket kelas sesuai jadwal.<sup>121</sup>

Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan peduli lingkungan karena tanpa adanya fasilitas makan akan terhambat jalannya kegiatan tersebut. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nabila Ahwa yaitu guru mempunyai tugas untuk melaksanakan pelayanan dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran.

Hasil peran guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Fauziah. Guru menyediakan alat kebersihan seperti sapu, tempat sampah dan juga tempat mencuci tangan yang digunakan saat melakukan kegiatan kebersihan.<sup>122</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan layanan fasilitas seperti alat kebersihan bukan hanya sekedar memberikan materi di dalam kelas saja.

d. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing dalam peduli lingkungan adalah guru membimbing peserta didik dengan memperhatikan dan juga mencontohkan sikap menjaga lingkungan sekolah agar peserta didik memiliki kebiasaan menjaga dan peduli terhadap lingkungan sehingga kebiasaan tersebut melekat pada diri peserta didik dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilaksanakan setiap hari.<sup>123</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nina Lamatenggo dalam bukunya yang berjudul Tugas Guru dalam Pembelajaran yaitu guru sebagai pembimbing dapat diumpamakan sebagai pemandu atau penuntun suatu perjalanan, sehingga pembimbing harus merumuskan tujuan yang jelas dan harus bergantung pada kerja sama yang baik antara guru.

Hasil peran guru sebagai pembimbing dapat dilihat dari wawancara dengan ibu Devinda Ruffyani dan Rangga Alfido Maulana.

---

<sup>121</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>122</sup> Lihat wawancara: 02/WN/22/11/2023

<sup>123</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

Guru menunjukkan perannya dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga peserta didik dalam melaksanakan tugasnya tidak bergurau saja.<sup>124</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan menemani peserta didik dalam kegiatan kepedulian lingkungan sekolah seperti kegiatan sabtu bersih maupun kegiatan kebersihan lainnya.

e. Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat adalah guru memberikan nasehat atau arahan kepada peserta didik ketika menjumpai peserta didik yang tidak melaksanakan tata tertib yang harus ditaati disekolah, misalnya ketika ada peserta didik yang mengabaikan piket kelas atau membuang sampah sembarangan maka sebagai guru harus menasehati dan juga memberikan peringatan terhadap peserta didik tersebut.<sup>125</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Dea dan Nabila yaitu Guru berperan menjadi penasehat bagi para peserta didiknya dan juga terhadap para orang tua, walaupun guru tidak mempunyai pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.

Hasil peran guru sebagai penasehat dapat dilihat dari wawancara dengan kepala sekolah. Guru yang mendapati peserta didik yang tidak taat aturan akan dipanggil dan dinasehati sehingga peserta didik tidak mengulangi perbuatannya.<sup>126</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai penasehat yaitu guru menyampaikan nasehat ataupun masukan kepada peserta didik yang mendapati atau melanggar aturan yang berkaitan dengan peduli lingkungan

f. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator adalah guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dengan cara

<sup>124</sup> Lihat wawancara: 02/WD/23/11/2023

<sup>125</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>126</sup> Lihat wawancara: 01/WWH/21/11/2023

menyampaikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya apabila ada peserta didik yang mengambil sampah tanpa disuruh oleh guru. Reward yang diberikan bisa berupa pujian karena telah melakukan sikap peduli lingkungan tanpa disuruh oleh guru. Peran guru seperti itu tentu bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar selalu giat dalam peduli terhadap lingkungan.<sup>127</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Arianti didalam jurnal ilmiah profesi pendidikan yaitu guru berfungsi sebagai motivator yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka, memberikan inspirasi dan petunjuk tentang metode pembelajaran yang efektif, memberikan penghargaan berupa hadiah, pujian, serta dukungan lainnya. Upaya yang dilakukan guru tersebut ialah supaya peserta didik termotivasi dan selalu menjaga lingkungan sekolahnya.

Hasil dari peran guru sebagai motivator dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian ataupun apresiasi kepada peserta didik yang berdampak akan timbul semangat menjaga lingkungan sekolah.<sup>128</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah guru memberikan motivasi berupa pujian terhadap peserta didik yang menerapkan sikap peduli lingkungan.

g. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah guru melakukan perannya dengan peserta didik untuk mengevaluasi pelaksanaan peduli lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peduli lingkungan dan juga mengevaluasi apasaja kendala-kendala dan mencari solusi untuk tercapainya peduli lingkungan tersebut.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>128</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>129</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tulak dalam jurnal ilmiah profesi keguruan yaitu guru melakukan evaluasi melalui berbagai metode seperti pengamatan, penilaian tertulis, wawancara, dan proyek, kemudian memberikan umpan balik berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Proses evaluasi oleh guru dilakukan secara rutin untuk memastikan mendapatkan informasi yang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai elevator yaitu guru mengevaluasi kegiatan peduli lingkungan melalui cara rapat dengan kepala sekolah

#### h. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan terus menerus dan berulang-ulang secara konsisten. Kegiatan rutin yang terlaksana di MI GUPPI Bogoharjo adalah piket pagi, piket kantor guru dan juga kegiatan sabtu bersih.<sup>130</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan daryanto dan suryati bahwa kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dijalankan secara berulang dan terus menerus dan secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

Hasil dari kegiatan rutin sekolah dapat dilihat dari wawancara dengan kepala sekolah. Peserta didik melakukan piket setiap pagi, dan juga melakukan kebersihan lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara rutin.<sup>131</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin sekolah dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan piket pagi, kegiatan sabtu bersih.

---

<sup>130</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>131</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023



i. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu guru memberikan teguran dan juga nasehat kepada peserta didik agar selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan.<sup>132</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Cahya Agustin Wulandari yaitu Kegiatan spontan merujuk pada tindakan yang dilakukan tanpa perencanaan khusus pada saat itu. Biasanya, kegiatan ini dilaksanakan ketika guru atau staf pendidikan lainnya mengetahui perilaku negatif dari peserta didik yang perlu segera dikoreksi. Tindakan spontan ini dapat berupa teguran atau nasehat yang diberikan langsung pada saat kejadian terjadi.

Hasil dari kegiatan spontan yaitu guru akan memanggil peserta didik yang membuang sampah sembarangan untuk dinasehati supaya mereka sadar dan tidak mengulangi kesalahannya<sup>133</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan spontan guru adalah memberikan teguran kepada peserta didik yang didapati melanggar tata tertib yang berkaitan dengan peduli lingkungan.

j. Keteladanan

Guru dalam keteladanan sikap peduli lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo mencontohkan sifat teladan kepada peserta didik seperti membuang sampah pada tempatnya dan juga ikut serta dalam kegiatan yang bersangkutan dengan kebersihan lingkungan sekolah.<sup>134</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Cahya Agustin Wulandari yaitu Keteladanan merujuk pada perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru sebagai contoh tindakan yang positif. Dengan demikian, diharapkan mereka menjadi teladan bagi peserta didik agar dapat meniru perilaku yang baik tersebut.

---

<sup>132</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>133</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>134</sup> Lihat wawancara 02/WN/22/11/2023

Hasil dari keteladanan dapat dilihat dari wawancara dimana guru memberikan contoh untuk menjaga kebersihan lingkungan dan juga menjaga fasilitas kebersihan sekolah dengan baik sehingga peserta didik akan meniru perbuatan dari gurunya.<sup>135</sup>

Dapat disimpulkan keladanan guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik adalah dengan mencontohkan sikap baik seperti tidak membuang sampah sembarangan dan juga ikut serta kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan.

#### k. Pengkondisian

Pengkondisian di MI GUPPI Bogoharjo yaitu dengan memberikan fasilitas kebersihan lingkungan maupun seperti adanya sapu tempat sampah dan juga tempat mencuci tangan yang digunakan untuk membersihkan tangan sesuai jam istirahat maupun setelah bersih bersih lingkungan sekolah.<sup>136</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Cahya Agustin Wulandari yaitu pengkondisian merupakan upaya guru dalam mendukung kegiatan pelaksanaan peduli lingkungan dengan cara memberikan fasilitas dan juga peralatan kebersihan.

Dapat di simpulkan bahwa pengkondisian merupakan upaya guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan menyediakan fasilitas maupun peralatan kebersihan.

Hasil dari pengkondisian tersebut dapat dilihat dari wawancara dengan ibu Devinda rufyani dimana guru menyediakan alat kebersihan untuk melakukan praktik peduli lingkungan.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>136</sup> Lihat wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>137</sup> Hasil wawancara 02/WD/23/11/2023

Peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik telah melaksanakan perannya dengan sempurna yaitu dengan cara melakukan kegiatan rutin, pengkondisian, keteladanan. Guru juga memberikan pengetahuan tentang peduli lingkungan dengan cara dipertengahan pembelajaran guru memberikan edukasi/pengetahuan tentang peduli lingkungan dan juga imbas buruk dari pencemaran lingkungan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo adalah

### 1.) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten akan menumbuhkan kebiasaan peserta didik peduli terhadap lingkungan

Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah tindakan yang didapatkan melalui pembelajaran secara sering dan berulang, yang pada akhirnya melekat dan dilakukan secara otomatis.

Seperti ungkapan salah satu guru bahwa kegiatan rutin yang telah berjalan yaitu piket kelas dan kantor guru setiap pagi, serta kegiatan sabtu bersih.<sup>138</sup>

### 2.) Peran guru

Peran guru memiliki fungsi yang penting didalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sebab guru merupakan sosok figur yang memiliki pengaruh penting di lingkungan sekolah, oleh karena itu peserta didik akan

<sup>138</sup> Hasil wawancara 01/WWH/21/11/2023

mencontoh perilaku guru di sekolah. Peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo yang selalu mendampingi dan ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan seperti kegiatan sabtu bersih.

Hal tersebut sepadan dengan pernyataan salah satu guru bahwa Peran guru dalam peduli lingkungan yaitu sebagai pendamping dan memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk selalu peduli lingkungan.<sup>139</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan saptono dalam jurnal Madrasah Ibtidaiyah yaitu mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang sukses merupakan buah dari kerjasama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- b. Faktor Penghambat peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo

Menurut Efendi dkk, Kendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang salah satu indikator faktor internal adalah kebiasaan buruk dan kurang kesadaran peserta didik dalam melaksanakan peduli lingkungan dan juga salah satu faktor eksternal yaitu kurangnya fasilitas.<sup>140</sup>

Faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo adalah

<sup>139</sup> Hasil wawancara 02/WD/23/11/2023

<sup>140</sup> Sofiana haul dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 1 2021

1.) Peserta didik yang kurang antusias dalam menjalankan kegiatan kebersihan

Peserta didik yang kurang antusias akan menyebabkan tidak terlaksananya kepedulian terhadap lingkungan secara maksimal

Hasil wawancara menyebutkan bahwa Peserta didik bentukannya tidak bisa secara instan dari sekolah sehingga faktor kebiasaan dari rumah yang dibawa kesekolah butuh waktu untuk diperbaiki.<sup>141</sup>

2.) Kurangnya fasilitas

Kurangnya fasilitas dalam membentuk sikap peduli lingkungan akan mempengaruhi jalannya program tersebut.

Kurangnya fasilitas tempat sampah pada lantai dua akan menyebabkan peserta didik membuang sampah dipojokan kelas dan tentunya hal tersebut akan mengotori lingkungan sekolah.<sup>142</sup>

3. Profil sikap kepedulian lingkungan sekolah peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo

a) Pembiasaan Menjaga Kelestarian dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

Pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah merupakan sebuah indikator dan salah satu langkah untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Langkah yang dilakukan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah di MI GUPPI Bogoharjo adalah dengan

<sup>141</sup> Transkrip wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>142</sup> Hasil wawancara 01/WWH/21/11/2023

melaksanakan piket pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan sabtu bersih.<sup>143</sup>

Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sikap peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik menjaga lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga keberhasilan kelas melaksanakan kegiatan piket atau kebersihan.

Hasil dari pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah dapat dilihat dari adanya praktik dan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang menjadikan lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman.<sup>144</sup>

b) Menyediakan Fasilitas Untuk Membuang Sampah dan Cuci Tangan

Tersedianya fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan merupakan faktor pendukung berjalannya sikap peduli lingkungan disekolah. Di MI GUPPI Bogoharjo tempat untuk memcuci tangan sudah tersedia di depan kelas.<sup>145</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Koestomo yang menyatakan bahwa sampah yang dibuang tidak pada tempat sampah akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia.

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>144</sup> Hasil wawancara 01/WWH/21/11/2023

<sup>145</sup> Transkrip observasi: 02/O/29/11/2023

Hasil dari adanya fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan adalah peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan juga peserta didik mencuci tangan setiap setelah melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah

c) Tersedianya Kamar Mandi

Tersedianya kamar mandi atau toilet merupakan salah satu fasilitas penting yang harus tersedia di setiap sekolah. Kamar mandi yang bersih dan sehat sangat penting untuk kesehatan dan lingkungan belajar yang baik.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Wijayanti dan Widagdo yang mengatakan bahwa manfaat toilet atau kamar mandi sebagai tempat pembuangan kotoran, dimana kotoran dapat membahayakan kesehatan dan juga sebagai media untuk penularan penyakit, maka dimanfaatkannya toilet yang memenuhi syarat dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan penularan penyakit serta dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Hasil dari tersedianya kamar mandi adalah tercukupinya saran kebersihan dan higienitas saat beraktivitas disekolah.<sup>146</sup>

d) Penanganan Limbah Hasil Praktik

Penanganan limbah hasil praktik merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, langkah yang dilakukan di MI GUPPI Bogoharjo

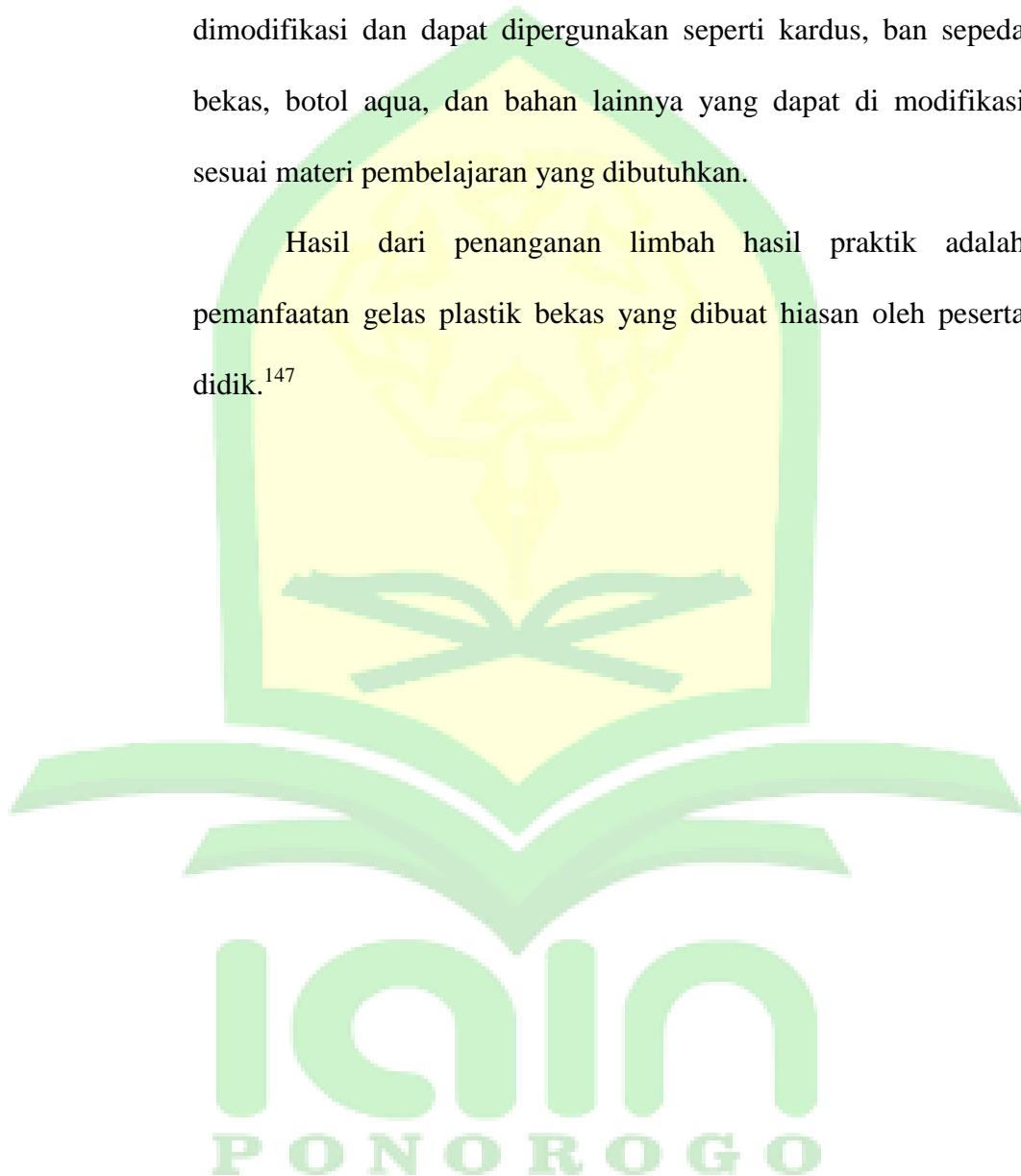
---

<sup>146</sup> Transkrip wawancara 02/WD/23/11/2023

dalampenanganan limbah hasil praktik adalah memanfaatkan barang yang tidak terpakai untuk membuat hiasan

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Diah putri Midayanti yang mengatakan bahwa barang bekas dapat dimodifikasi dan dapat dipergunakan seperti kardus, ban sepeda bekas, botol aqua, dan bahan lainnya yang dapat di modifikasi sesuai materi pembelajaran yang dibutuhkan.

Hasil dari penanganan limbah hasil praktik adalah pemanfaatan gelas plastik bekas yang dibuat hiasan oleh peserta didik.<sup>147</sup>



---

<sup>147</sup> Transkrip observasi 01/O/27/11/2023



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

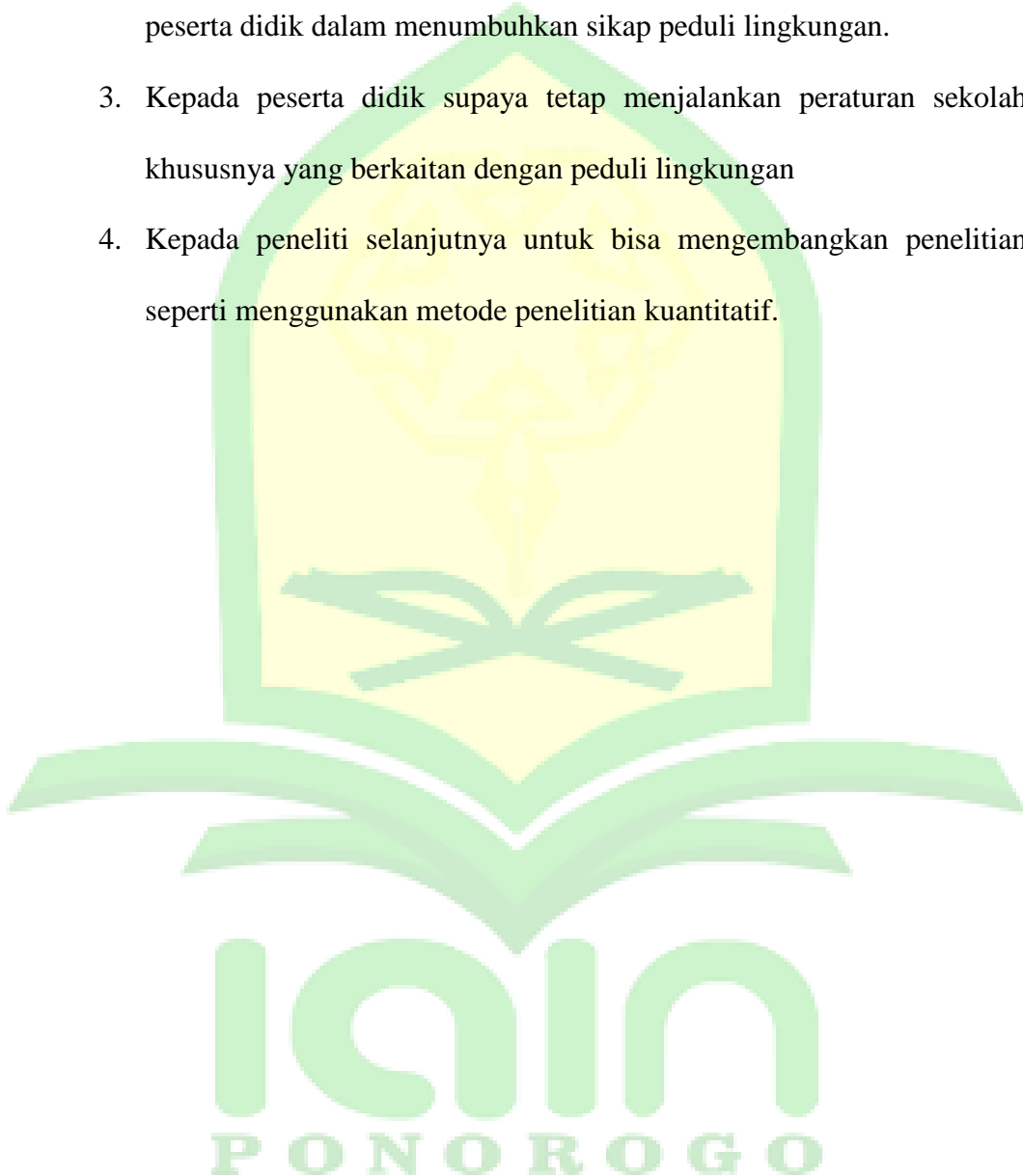
#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI GUPPI Bogoharjo dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru di MI GUPPI Bogoharjo telah melaksanakan perannya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, peran tersebut antara lain membimbing menajarkan, memotivasi dan juga sebagai teladan dan juga melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan penfkondisian. Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan tersebut bertujuan untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik.
2. Faktor pendukung peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di MI GUPPI Bogoharjo adalah peran guru dan juga kegiatan rutin. Sedangkan faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah adanya peserta didik yang kurang antusias dan berkontribusi dalam kegiatan kegiatan kebersihan, dan juga kurangnya fasilitas.
3. Profil sikap peduli lingkungan peserta didik di MI GUPPI Bogoharjo dilihat dari sisi pembiasaan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah, menjaga fasilitas untuk membuang sampah dan cuci tangan, menjaga kebersihan kamar mandi, dan juga penanganan limbah hasil praktik.

## B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MI GUPPI Bogoharjo agar dapat mempertahankan kegiatan peduli lingkungan
2. Kepada guru supaya lebih mengembangkan dalam membimbing peserta didik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.
3. Kepada peserta didik supaya tetap menjalankan peraturan sekolah khususnya yang berkaitan dengan peduli lingkungan
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian seperti menggunakan metode penelitian kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad zuhri, metode penelitian kualitatif (Makasar: CV. Syakir media press, 2021)
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP 2019
- Ahmad Sopian, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Islamiah*. Vol. 1 No 1 Juni 2016.
- Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: 2011)
- Ahmad Suryadi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, *Ahmad Suryadi-Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*, 2022.
- Alquran, Ar-Ruum Ayat 41, Cordova Alquran dan Terjemahanya (Bandung: Departemen Agama RI, Lajnah Penthashih Mushaf Al-Qurna, PT Sygma, 2009)
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Multidispliner*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020)
- Cahya Agustin Wulandari, dkk. “*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik dikelas IV SD 1 Sewon*” jurnal prosiding seminar nasional PGSD, Vol. 1, 2019
- Dwi Purwanti, ‘*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, Djiwa Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017),
- Fadila Azmi and Elfayetti Elfayetti, ‘*Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan*’, *Jurnal Geografi*, 9.2 (2017).
- Ismail, ‘*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*’, *Mudarrisuna*, 4 (2015)
- Jamri Dafrizal, ‘*Teori Belajar Behaviorisme dan Implikasinya Dalam Praktek Pendidikan*’, 2015.
- Johanes Purwanto, ‘*Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*’, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1.2 (2017)

- M. Jen Ismail, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021)
- N Khaerunisa and R Sulastri, 'Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari', *Proceedings Uin Sunan ...*, 39.November (2021).
- Nabila Ahwa, Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol, 4 No. 1 (2020)
- Nugraheni, Rini AS, Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CLT) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan*
- Nur Illahi, 'Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020)
- Presiden Republik Indonesia, "Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan" (Jakarta: Perpu, 2005)
- Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016)
- Ramly Mansur, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karater Bangsa (Jakarta: 2010)
- Ratna dan Anggit, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal:Adiwidya*, 2,No.1 (Mei 2018)
- Riski Aprilia Saputri Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2019.
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, *Citapustaka Media Perintis*, 2011.
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015)
- Silvi Puspa and others, 'Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh', 4.1 (2020).
- Sugeng Hariyadi dan Edy Purwanto, Hubungan Antara sikap dengan Perilaku Peduli Pada Mahasiswa The Relation Between Environmetal Care Attitude and Behavior in University Student. *Jurnal Ecopsy*, Vol.5 (2018)

Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.

Widyastuti Mawati. 2002. Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup: UPT MKU Universitas Negeri Yogyakarta

Yeti Haryati, Rusdiana, Pendidikan Profesi Keguruan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

